

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TIKTOK DENGAN *EMOTIONAL FOCUSED COPING* PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

IZZATUR RAYYAN

NIM. 200901062



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DENGAN
EMOTIONAL FOCUSED COPING PADA MAHASISWA PENDIDIKAN DOKTER
UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)


Oleh

Izzatur Rayyan

NIM. 200901062

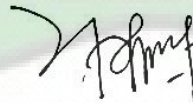
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Juli Andriyani, S.Ag., M.Si
NIP. 197407222007102001

Pembimbing II,



Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
DENGAN *EMOTIONAL FOCUSED COPING* PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**IZZATUR RAYYAN
NIM. 200901062**

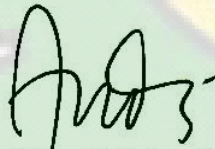
Pada hari/Tanggal

**Jum'at, 26 April 2024 M
17 Syawwal 1445 H**

di

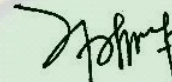
**Darussalam – Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



**Juli Andrivani, S.Ag., M.Si
NIP. 197407222007102001**

Sekretaris,



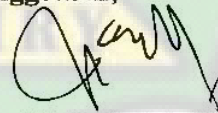
Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Anggota I,



**Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

Anggota II,



**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIP. 198805252023212049**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**




**Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Izzatur Rayyan

NIM : 200901062

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 21 April 2024

Yang Menyatakan,



Izzatur Rayyan

NIM. 200901062

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dengan *Emotional Focused Coping* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Syiah Kuala” dengan lancar. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi merupakan salah satu persyaratan wajib untuk menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1). Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai kemudahan dan tentunya tidak terlepas dari bantuan beserta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Abati tercinta Moenawar dan Ummi tersayang Siti Rahmah, yang siang malam selalu mendoakan, memfasilitas serta mendukung segala keputusan Rayyan dalam hal apapun dan tak pernah lupa selalu memberi semangat kepada Rayyan.
2. Adik-adik kakak yang selalu menjadi *mood booster* kakak yaitu Ahmad Faiz Musyarrif, Ahmad Ghazi Musyarrif, Zahwa Izzati dan Ahmad Hafiz Musyarrif. Serta keluarga besar yang sudah mendoakan dan memberi semangat kepada Rayyan.
3. Prof. Dr. Muslim, M. Si selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya sebagai mahasiswa di Fakultas Psikologi.
4. Dr. Syafrilsyah, S.Ag., M.Si, sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan supervisor KPM Internasional Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi bagi saya.

5. Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag, sebagi Wakil dekan II bidang administrasi dan keuangan sekaligus penasehat akademik yang telah membantu dan memberi dukungan kepada saya.
6. Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai wakil dekan III bidang kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan dukungan kepada saya dan mahasiswa lainnya.
7. Julianto, S.Ag., M.Si., sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah meringankan, mengarahkan dan memberi motivasi bagi saya dan juga mahasiswa lainnya.
8. Ibu Juli Andriyani, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah meringankan saya dengan sepenuh hati, serta dukungan dan tentunya motivasi yang membuat saya semangat.
9. Ibu Nurul Adharina, S.Psi, M.Psi, Psikologi selaku dosen pembimbing II yang telah meringankan saya dengan sabar, meluangkan banyak waktu, dan tentunya dukungan serta motivasi yang diberikan membuat saya lebih semangat.
10. Seluruh dosen, staff dan civitas akademik Fakultas Psikologi yang telah membantu, mendidik, memberikan ilmu yang bermanfaat dengan tulus dan ikhlas.
11. Rekan-rekan seperjuangan budak organisasi Hidayatunnisa Aifan, Fitriya Arifa dan Dinda Safitri.
12. Teman-teman kelas ijo yaitu Jinan, Pipit, Zahra, Haura Nadila, Nufus, Jihan, Nisaan, Nopi, Ratu, Salsa, Rahil, Qurrata, Intan, dan Haura Masdalisa yang selalu kebersamaan dari awal perkuliahan.
13. Teman-teman KPM Internasional Malaysia yaitu Maulana, Jinan, Zahra, Pipit, Haura Nadila, Atika, Latif, Ilma dan Syarieya.
14. Teman-teman, adik-adik, kakak-kakak yang banyak membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terutama Kak Rini Agustina, Kak Fadhila, Kak Ulfa, Bang Luthfi, Nur Intan Barlian, Khaira Aulia Yusra, Muchramati dan Atika Maida.

15. Teman-teman dan adik-adik di HMPS Psikologi 2022 dan Dema-F Psikologi 2023.
16. Seluruh mahasiswa/mahasiswi psikologi terutama teman-teman angkatan 2020 terutama yang telah kebersamai dari awal perkuliahan.
17. Seluruh partisipan mahasiswa/mahasiswi Pendidikan dokter USK yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terimakasih atas kontribusinya. Semoga Allah memudahkan urusan teman-teman sekalian untuk menjadi dokter.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas doa, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis berharap adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun, sehingga kekurangan itu tidak terulang lagi pada hari yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain terutama untuk penulis sendiri.

Banda Aceh, 21 April 2024

Penulis,

Izzatur Rayyan
NIM. 200901062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI.....	13
A. <i>Emotional Focused Coping</i>	13
1. Pengertian <i>Emotional Focused Coping</i>	13
2. Aspek-Aspek <i>Emotional Focused Coping</i>	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Emotional Focused Coping</i>	16
B. Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok	17
1. Pengertian Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok	17
2. Aspek-Aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok	18
3. Faktor-Faktor Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok.....	21

C. Hubungan Intensitas Pengguna Sosial Media Tiktok dengan <i>Emotional Focused Coping</i>	22
D. Hipotesis.....	24
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
D. Subjek Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Persiapan Penelitian	40
1. Administrasi Penelitian	40
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	40
3. Pelaksanaan Penelitian	41
B. Deskripsi Data Penelitian.....	42
1. Demografi Penelitian.....	42
2. Data Kategorisasi.....	44
C. Pengujian Hipotesis.....	49
1. Hasil Uji Prasyarat	49
2. Hasil Uji Hipotesis.....	51
D. Pembahasan.....	52
BAB V	56
PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Mahasiswa Aktif Program Studi Pendidikan Dokter USK.....	27
Tabel 3.2	Distribusi <i>Skala Emotional Focused Coping</i> Sebelum Uji Coba.....	29
Tabel 3.3	Distribusi Skala Intensitas Pengguna media Sosial TikTok Sebelum Uji Coba.....	30
Tabel 3.4	Komputasi CVR Skala <i>Emotional Focused Coping</i>	32
Tabel 3.5	Komputasi CVR Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok.....	32
Tabel 3.6	Analisis Daya Bedai Aitem Skala <i>Emotional Focused Coping</i>	34
Tabel 3.7	<i>Blue Print</i> Terbaru <i>Emotional Focused Coping</i>	35
Tabel 3.8	Analisis Daya Beda Aitem Skala Intensitas	35
Tabel 3.9	<i>Blue Print</i> Skala Terbaru Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok.....	36
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Semester	43
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin...	43
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Semester... ..	44
Tabel 4.4	Deskripsi Data Penelitian <i>Emotional Focused Coping</i>	45
Tabel 4.5	Kategorisasi <i>Emotional focused Coping</i>	46
Tabel 4.6	Deskripsi Data Penelitian Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok	47
Tabel 4.7	Kategorisasi Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok	48
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.9	Hasil Uji Linearitas.....	50
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis.....	50
Tabel 4.11	Analisis <i>Measure of Association</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1..... 23



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Selesai Penelitian
- Lampiran 4 Skala Try Out
- Lampiran 5 Skala Penelitian
- Lampiran 6 Tabel Data Try Out
- Lampiran 7 Print Out Hasil Analisis Data Try Out
- Lampiran 8 Tabel Data Penelitian
- Lampiran 9 Print Out Hasil Analisis Data Penelitian
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
DENGAN *EMOTIONAL FOCUSED COPING* PADA MAHASISWA
PORGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

ABSTRAK

Intensitas penggunaan media sosial TikTok memiliki pengaruh yang rendah terhadap *emotional focused coping*. Media sosial sering menjadi wadah bagi seseorang untuk mendapatkan dukungan atau tempat untuk melampiaskan keluh kesah terhadap permasalahan yang dimiliki oleh pengguna media sosial tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengatui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan *Emotional Focused Coping* pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Syiah Kuala (USK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 75 mahasiswa Pendidikan dokter USK dengan total populasi 741 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi rho (ρ) dari *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien rho (ρ) sebesar 0,337 dengan nilai $p = 0,001$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel *emotional focused coping* dengan intensitas penggunaan media sosial TikTok pada mahasiswa Pendidikan dokter USK. Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial TikTok seseorang, maka semakin tinggi *emotional focused coping*. Begitupula sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan media sosial TikTok seseorang, maka akan semakin rendah *emotional focused coping* yang dilakukan oleh seseorang tersebut.

Kata kunci: Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok, *Emotional Focused Coping*, Mahasiswa

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INTENSITY OF USING
TIKTOK SOCIAL MEDIA WITH EMOTIONAL FOCUSED
COPING IN SYIAH KUALA UNIVERSITY MEDICAL
EDUCATION STUDENTS**

ABSTRACT

The intensity of TikTok social media use has a low influence on emotional focused coping. Social media is often a place for someone to get support or a place to vent the complaints about the problems that social media users have. This research aims to determine the relationship between the intensity of TikTok social media use and Emotional Focused Coping in Syiah Kuala University (USK) Medical Education Students. This research used a quantitative approach with a correlation method. The subjects in this study amounted to 75 USK medical education students with a total population of 741 students. Sampling in this study used purposive sampling method. Data analysis was performed using Spearman's rho (ρ) correlation technique. The results of the research showed the rho (ρ) coefficient value of 0.337 with a p value = 0.001. This means that there is a positive and very significant relationship between the emotional focused coping variable and the intensity of using TikTok social media on USK medical education students. This shows that the higher the intensity of a person's use of TikTok social media, the higher the emotional focused coping. Vice versa, the lower the intensity of a person's use of TikTok social media, the lower of the emotional focused coping carried out by it person.

Keywords: *Intensity of TikTok Social Media Use, Emotional Focused Coping, Students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang mencari ilmu di sebuah perguruan tinggi. Menjadi mahasiswa merupakan suatu kehormatan sekaligus dapat menjadi tantangan. Tanggung jawab dan ekspektasi yang disandang oleh seorang mahasiswa sangatlah besar. Menurut Cole (dalam Astuti, 2003) mahasiswa pada umumnya berada di usia dewasa awal yang memiliki kebutuhan-kebutuhan yang dapat memunculkan masalah dalam pemenuhannya. Masalah-masalah umum yang banyak dihadapi oleh mahasiswa adalah yang berkaitan dengan studi, keuangan, keluarga, kesehatan dan hubungan romantis dengan lawan jenis. Mahasiswa pendidikan dokter merupakan mahasiswa atau peserta didik yang mengikuti proses pendidikan akademik melalui perguruan tinggi untuk mencapai kompetensi sebagai dokter.

Berbagai masalah sering kali dihadapi oleh mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi kehidupan dan lingkungan belajar yang baru merupakan suatu hal yang pasti akan dialami oleh mahasiswa, diawali dengan membiasakan diri dengan suasana baru, pertemanan, dan sistem perkuliahan. Kondisi psikologis yang tidak nyaman dan dapat menimbulkan stres yang dapat dialami oleh seseorang yang tidak mampu mengatasi permasalahannya

(Suharsono & Anwar, 2020). Menurut (Rahmayani, Liza, & Syah, 2019) ada beberapa penyebab stres pada mahasiswa kedokteran diantaranya yaitu stressor terkait akademik, stressor terkait hubungan interpersonal dan intrapersonal, stressor terkait hubungan belajar mengajar, stressor terkait hubungan sosial, stressor terkait pengendalian dan keinginan, serta stres terkait aktivitas dalam kelompok.

Stres merupakan reaksi seseorang terhadap perubahan keadaan yang berbahaya. Hal ini terlihat dari cara individu merespon permintaan dari sumber luar, misalnya saat menyelesaikan ujian, atau kondisi mental internal seperti kecemasan menghadapi ujian. Penting untuk dicatat bahwa stress cenderung meningkat ketika orang tidak mampu keluar dari situasi tidak nyaman yang mereka alami (Nur & Mugi, 2021). Dalam mengatasi stres, mahasiswa pendidikan dokter perlu memiliki strategi agar dapat mengatasi stress secara individu. Upaya mengatasi stres biasa disebut *coping stress*. *Coping stress* adalah suatu proses pemulihan kembali dari pengaruh pengalaman stres atau reaksi fisik dan psikis berupa perasaan yang tidak nyaman ataupun tertekan yang sedang dihadapi oleh individu. *Coping* yang dapat menurunkan *stress* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *emotion focused coping* dan *problem focused coping* (Andriyani, 2014).

Emotion Focused Coping berfokus pada upaya seseorang untuk mengurangi perasaan tidak menyenangkan yang mereka alami sebagai respons terhadap tekanan atau masalah. Sedangkan individu yang menggunakan *problem focused coping* biasanya segera bertindak untuk mengatasi masalah

yang mereka hadapi atau mencari informasi yang jelas dan berguna untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. (Andriyani, 2014). Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti menggunakan teori *emotional focused coping* untuk menurunkan stres pada mahasiswa program studi pendidikan dokter Universitas Syiah Kuala (USK).

Emotional focused coping adalah upaya-upaya individu untuk menurunkan atau menghilangkan stres yang dirasakan oleh individu dengan cara menghadapinya secara tidak langsung, yaitu dengan upaya yang lebih untuk mempertahankan keseimbangan pada perasaanya (Arifin, 2015). Menurut Folkman & Moskowitz (dalam Husudo, Amelia, & Handayani, 2021) *coping* melalui media sosial dapat membantu mengelola situasi stres. Konten video hiburan dipercaya mampu memberikan hiburan, dapat menghilangkan rasa jenuh, bosan, menurunkan tingkat stres, di kalangan pengguna media sosial dan bagi pembacanya dapat menambah wawasan (Mahmudah & Purnamasari, 2023).

Untuk mengetahui fenomena tentang adanya hubungan internsitas penggunaan media sosial TikTok dengan *emotional focused coping* pada mahasiswa program studi pendidikan dokter USK, peneliti mewawancarai mahasiswa dari program studi pendidikan dokter USK. Mahasiswa yang diwawancarai oleh peneliti adalah empat orang perwakilan dari setiap angkatan 2020, 2021, 2022 dan 2023 yang berinisial NZ, KAY, AN dan ASH secara personal.

Cuplikan Wawancara 1:

“Biasa kalau stress seringnya tidur, jalan-jalan, makan, scroll TikTok atau Twitter. Seringnya stress karena jadwal yang padat sama terkadang kalau udah dekat deadline tapi belum selesai, terus kalau udah dekat ujian apalagi praktek ya itu emang stress banget. Kalau udah stress tapi lebih seringnya kalau lagi ga tau ngapain itu aku scroll TikTok biasa sampe 2 jam atau kadang lebih.”(NZ,wawancara personal, 19 November 2023)

Cuplikan Wawancara 2:

“Kami kak sukanya kalau stress tu sendiri aja dirumah, kayak baca buku, sroll sosmed kayak tiktok gitu kadang lebih dari 2 jam apalagi kalau wekeend, atau ga kadang-kadang jalan-jalan sendiri keluar gitu, pokoknya lebih suka sendiri lah.” (KAY, wawancara personal, 18 November 2023)

Cuplikan Wawancara 3:

“Hal yang bikin beda dari fakultas lain tu mungkin di ujiannya ya, kalau dikedokteran ni udah UAS, ada ujian praktikum atau kita bilang tentamen ada OSCE lagi itu sih yang paling pusing, terus kayak jarang kali dosen ga masuk, itu kak kerasa beratnya kadang bisa sampe stress. Kalau udah stress gitu suka nya tidur, jajan atau makan, awalnya suka scroll sosmed kayak TikTok atau reels gitu, tapi makin kesini jadi kayak stressor gitu kak, soalnya memang pas lagi scroll berasa tenang ga stress tapi pas udah selesai scroll baru kerasa kalau masih banyak tugas atau kerjaan-kerjaan yang belum kelar jadinya makin stress.”(AN, wawancara personal, 18 November 2023)

Cuplikan Wawancara 4:

“kami sering ngerasa stress karena ngekost sendiri jadi suka ngerasa kesepian, terus kayak banyak tugas-tugas yang kadang susah paham nya, jadi kalau stress gitu kami suka kayak jumpa kawan-kawan biar ga sendiri gitu, terus scroll TikTok juga tapi itupun cuma sejaman doank, kadang-kadang lebih juga, Cuma lebih seringnya ke kost temen atau jalan-jalan sama temen.” (ASH, wawancara personal, 19 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa berbagai macam faktor yang menyebabkan mahasiswa pendidikan dokter USK mengalami stres diantaranya adalah tugas yang banyak dan sulit untuk

dipahami, padatnya jadwal keseharian, ujian yang sulit terutama ujian praktek seperti tentamen dan OSCE serta faktor-faktor lainnya. Cara setiap individu dalam mengelola ataupun mengatasi stres juga berbeda-beda, diantaranya adalah jalan-jalan, makan, *scroll* media sosial, tidur ataupun baca buku.

Kementerian Kesehatan baru saja mengungkapkan hasil skrining gejala depresi pada mahasiswa program pendidikan dokter spesialis atau PPDS. Depresi bisa terjadi apabila stres tidak tertangani. Data berdasarkan *Patient Health Questionnaire-9* (PHQ-9) menunjukkan sekitar 22,4 persen mahasiswa PPDS terdeteksi mengalami gejala depresi dan sekitar 3,3 persen memiliki ide bunuh diri/melukai diri sendiri (S, 2024).

Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *emotional focused coping* atau cara individu dalam mengatasi stres adalah dengan menggunakan dukungan secara emosional. Dukungan emosional dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui media tertentu. Media sosial sering menjadi wadah bagi seseorang untuk mendapatkan dukungan atau tempat untuk melampiaskan keluh kesah terhadap permasalahan yang dimiliki oleh pengguna media sosial tersebut (Syafindra & Samputra, 2023).

Menurut Nasrullah (dalam Setiadi, 2016) media sosial adalah media yang memungkinkan penggunanya mengidentifikasi dirinya dan juga dapat bekerja sama, berinteraksi, berbagi, berkomunikasi dan membentuk ikatan sosial secara virtual dengan pengguna lainnya. Salah satu media sosial yang banyak digunakan dari berbagai kalangan usia adalah aplikasi TikTok.

Menurut Nourahman (dalam Afrelia & Khairat, 2022) aplikasi TikTok adalah sebuah aplikasi buatan China yang dibuat oleh perusahaan ByteDance pada September tahun 2016. Pendiri dari aplikasi TikTok ini adalah Zhang Yiming. Konsep dari aplikasi TikTok adalah menayangkan video dengan durasi pendek yang dimainkan hanya dengan men-*scroll* layar *smartphone* untuk melihat beranda atau *For You Page* (FYP) dan dapat memberikan spesial efek dan unik sehingga penggunanya dapat beraktivitas dalam membuat konten atau merekam video secara langsung di aplikasi. Selama pandemi berlangsung, media sosial TikTok menjadi populer dari semua kalangan usia. Laporan menurut *We Are Social* menyatakan bahwa pengguna TikTok global di seluruh kelompok usia per April 2023 terbanyak yaitu pada kelompok usia 18-24 tahun, dengan perbandingan 20,9% perempuan dan laki-laki 17,5%. TikTok memiliki pengguna terbanyak untuk kategori media sosial hiburan dibandingkan dengan aplikasi Snack Video. Snack Video merupakan aplikasi di media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk membuat dan membagikan video pendek yang berdurasi 15 detik.

Banyak dari pengguna aplikasi TikTok menggunakan TikTok untuk mengatasi stres dan juga kebosanan. TikTok dapat membuat penggunanya bisa melihat berbagai macam video menarik dan bahkan bisa membuatnya sendiri serta mengekspresikannya, selain itu juga dapat berinteraksi dengan orang lain melalui kolom komentar maupun chat pribadi. Perubahan emosi pada individu yang sedang *scroll* TikTok juga terjadi dalam waktu yang cepat, bisa saja di satu video seseorang dapat menangis, kemudian bisa tersenyum,

dan bisa saja ketika melihat video yang marah seseorang juga dapat menjadi marah. Emosi yang dikeluarkan setiap individu berbeda-beda sesuai dengan video yang di tonton. Respon emosi tersebut dapat berbentuk sedih, marah, maupun bahagia. Pada keterangan Media Indonesia pada tahun 2018, TikTok terpilih sebagai aplikasi hiburan nomor 1 di App Store Indonesia dan mendapatkan penghargaan “Aplikasi terbaik” dan “Aplikasi paling menghibur” dari Google Play (Mahmudah & Purnamasari, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mahasiswa pendidikan dokter USK yang menggunakan aplikasi TikTok dan peneliti ingin mengukur apa adanya hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan *emotional focused coping* pada mahasiswa program studi pendidikan dokter USK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan *emotional focused coping* pada mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara intensitas pengguna media sosial TikTok dengan *emotional focused coping* pada mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya terutama terkait *emotional focused coping* yang ditinjau berdasarkan pengguna media sosial TikTok pada mahasiswa.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti lain untuk memberikan masukan khususnya mereka yang akan meneliti lebih lanjut mengenai *emotional focused coping*.

2. Manfaat Praktis

Bagi subjek dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait *emotional focused coping* pada pengguna aplikasi TikTok. Kemudian dapat memberikan saran-saran untuk mengatasi stres.

E. Keaslian Penelitian

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan agar tidak terjadinya kesamaan dengan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Erni Hestiningrum (2012) dengan judul *Perbedaan Emotional Focused Coping Mahasiswa Kost Dengan Mahasiswa yang Tinggal dengan Orang Tua pada Mahasiswa*. Penelitian ini

dilatarbelakangi oleh banyaknya mahasiswa luar daerah yang diharuskan tinggal di rumah kos. Oleh karena itu, para mahasiswa ini harus mampu menghidupi dirinya sendiri dalam segala aspek kehidupannya, termasuk memenuhi kebutuhan psikologis seperti penyesuaian diri dengan kos, kampus, dan lingkungan sosial, serta kebutuhan biologis seperti makan, minum, dan tempat tinggal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling yang tinggal di rumah kos memiliki mekanisme coping yang lebih berorientasi emosi dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling tahun ajaran 2008–2009. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode yang dilakukan hal ini penelitian sebelumnya menggunakan komparasional, sedangkan peneliti menggunakan metode korelasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Veronika Claudia Runtu dan Jimmy Ellya Kurniawan (2019) dengan judul Hubungan antara *Self-Disclosure* Melalui Media Sosial dan *Emotion Focus Coping* pada Wanita Usia Dewasa Awal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara coping yang berfokus pada emosi pada wanita dewasa awal dan perilaku keterbukaan diri di media sosial. Subjek penelitian ini adalah 104 perempuan berusia awal dewasa yang tinggal di Sulawesi Utara dan menggunakan media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel

x. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi variabel x adalah *Self-Disclosure*, sedangkan pada penelitian ini intensitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Mahmudah dan Devi Purnamasari (2023) dengan judul Pengaruh Konten Tiktok terhadap Tingkat Stres pada Remaja Akhir. Permasalahan yang sering muncul pada masyarakat adalah masalah kesehatan mental yang disebabkan oleh tekanan sosial, tekanan pekerjaan, dan pemenuhan ekspektasi lingkungan. Dalam upaya mengatasi hal tersebut, masyarakat belajar mengelola stres dengan mendapatkan dukungan emosional baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai media. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat stres remaja akhir dipengaruhi oleh konten TikTok. Peneliti menggunakan analisis regresi linier dasar sebagai metodologinya. 100 remaja akhir dijadikan sebagai subjek penelitian. Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian dan sampel. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi dan sampelnya dilakukan pada remaja akhir. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode korelasional dan sampelnya dilakukan pada mahasiswa.

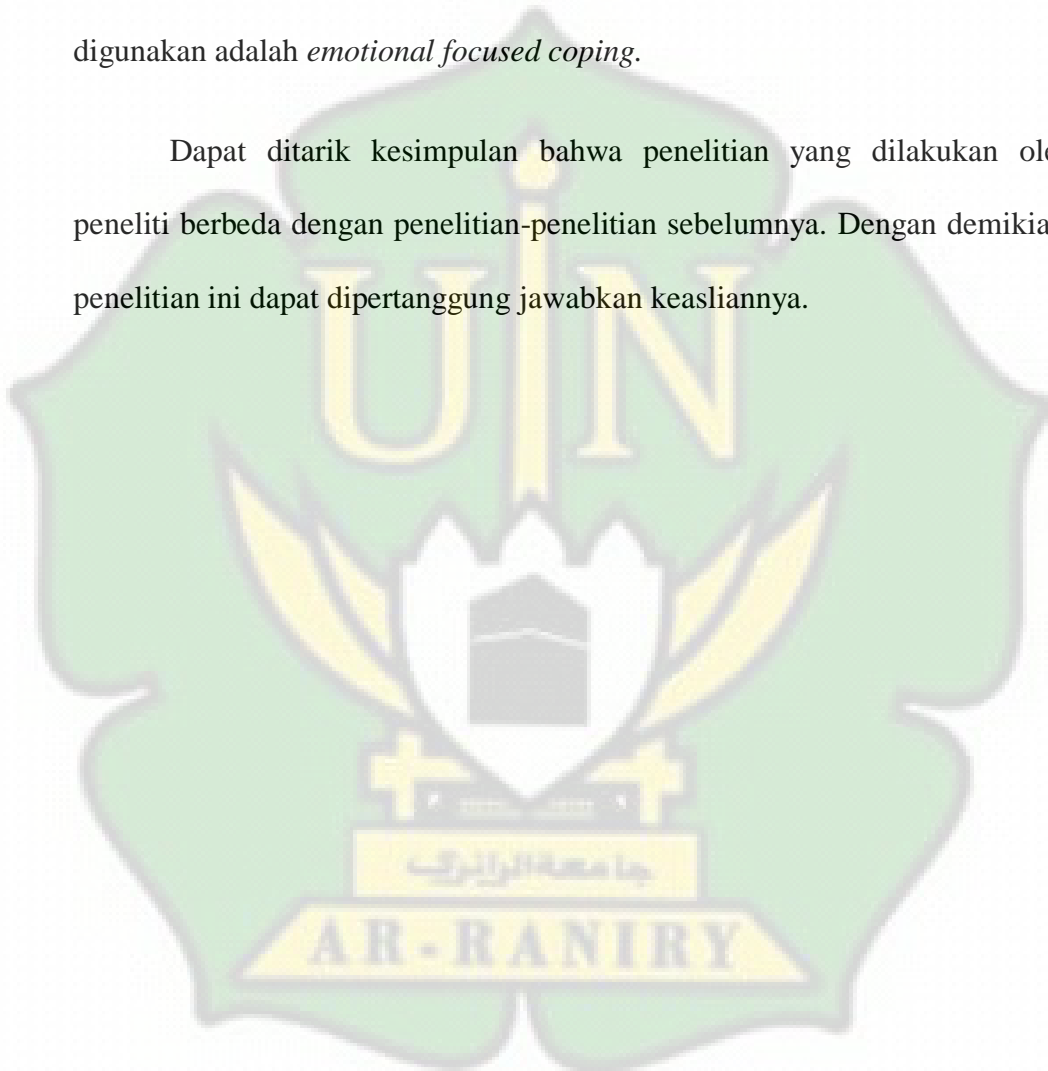
Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hajriah, Anti Suryani, Linda Sari, Dian Dwi Nur Rahmah (2021) dengan judul Gambaran Strategi *Coping* Mahasiswa Pengguna Aplikasi TikTok yang Menjalani *Social Distancing* Wabah Covid-19. Selama masa *Social Distancing* akibat pandemi Covid-19, strategi penanggulangan yang efektif sangat penting untuk meminimalisirkan kebosanan dan mencegah stres. Mendapatkan dukungan

sosial melalui aplikasi TikTok merupakan strategi coping yang berguna bagi mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana strategi coping yang dilakukan mahasiswa Universitas Mulawarman Samarinda yang menggunakan aplikasi TikTok. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang mahasiswa Universitas Mulawarman yang menggunakan TikTok dengan menggunakan teknik *purposive sample*. Observasi dan wawancara semi terstruktur mendalam merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Perbedaan yang dilakukan pada penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu melalui wawancara mendalam semiterstruktur dan observasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data serta analisis data yang dapat diukur.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayat, Suprpto, Johana Nahuway, Inayatul Mutmainnah, Suroso, dan Jepri Utomo (2023), dengan judul Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Stabilitas Emosi pada Dewasa Awal. Kemampuan untuk mengatur emosi melalui respons yang tepat dikenal sebagai stabilitas emosi. Lingkungan dan diri sendiri merupakan dua hal yang dapat mempengaruhi emosi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kestabilan emosi pada dewasa awal dan intensitas penggunaan media sosial saling berhubungan. Penelitian *cross-sectional* ini menggunakan metodologi kuantitatif dan metode korelasi. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, 383 partisipan menjadi sampel

penelitian. Hipotesis, korelasi, dan uji asumsi adalah analisis yang dilakukan pada penelitian ini. Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya terletak pada variabel Y. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan variabel stabilitas emosi. Sedangkan pada penelitian ini, variabel Y yang digunakan adalah *emotional focused coping*.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Emotional Focused Coping*

1. Pengertian *Emotional Focused Coping*

Sarafino (2002) menyatakan *coping* adalah suatu usaha untuk menetralisasi atau mengurangi stres yang terjadi. Menurut Stuart dan Sundeen (1991) strategi *coping* memiliki dua jenis mekanismenya yaitu *coping* yang berpusat pada emosi dan *coping* yang berpusat pada masalah. Haber dan Runyon (1984) menyatakan setiap pikiran atau perilaku baik itu positif ataupun negatif yang membantu orang mengatasi situasi yang penuh tekanan disebut sebagai *coping*.

Carver, Scheier dan Weintraub (1998) menyatakan definisi dari *emotion focused coping* adalah suatu usaha untuk mengontrol respon emosional terhadap situasi yang sangat menekan. Lazarus dan Folkman (1984) mendefinisikan *emotion focused coping* adalah *coping* yang digunakan oleh individu dengan memfokuskan pada upaya untuk menghilangkan emosi yang berhubungan dengan situasi stres, walaupun situasi tersebut tidak dapat diubah dengan sendirinya. *Emotion focused coping* adalah strategi untuk mengontrol respon emosional terhadap situasi yang sulit. *Emotion focused coping* cenderung dilakukan apabila individu merasa tidak mampu mengubah kondisi yang digunakan untuk membantu mereka menghadapi situasi sulit.

Berdasarkan teori tokoh-tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwasanya *emotion focused coping* merupakan sebuah cara seseorang dalam mengatasi stres ataupun situasi yang menekan melalui emosi.

2. Aspek-Aspek *Emotional Focused Coping*

Lazarus & Folkman (1984) menyebutkan Aspek-aspek dari *emotional focused coping* terbagi menjadi enam, yaitu:

- a. *Seeking Social Support*: mencoba untuk memperoleh informasi atau dukungan secara emosional.
- b. *Distancing*: usaha untuk mengeluarkan upaya kognitif untuk melepaskan diri dari sebuah masalah atau membuat sebuah harapan yang positif.
- c. *Self-Control*: strategi mencoba untuk mengatur perasaan diri sendiri atau tindakan dalam hubungannya untuk menyelesaikan masalah.
- d. *Accepting Responsibility*: strategi dimana individu menerima bahwa dirinya memiliki peran dalam masalah yang sedang dihadapinya dan mencoba untuk memikirkan jalan keluar dari masalah tersebut.
- e. *Escape-avoidance*: strategi berupa perilaku menghindar atau melarikan diri dari suatu masalah dengan cara makan, minum, merokok, menggunakan obat-obatan dan beraktivitas. Strategi ini

dilakukan dengan harapan individu situasi buruk yang dihadapinya akan segera berlalu.

- f. *Positive Reappraisal*: strategi yang ditandai oleh usaha-usaha untuk menemukan makna yang positif dari suatu masalah atau situasi menekan yang sedang dihadapi oleh individu dan dari situasi tersebut individu berusaha untuk menemukan suatu keyakinan baru yang difokuskan pada pertumbuhan pribadi.

Carver, Scheier dan Weintraub (1989) menyebutkan aspek-aspek dari strategi *coping* dalam *emotional focused coping* antara lain adalah:

- a. *Positive reinterpretation and growth*: tumbuh sebagai hasil pengalaman dan mengambil sisi positif dari hal yang telah terjadi.
- b. *Acceptance*: menerima kenyataan bahwa peristiwa stres terjadi dengan nyata.
- c. *Denial*: usaha untuk menolak kenyataan peristiwa yang menekan pada diri individu.
- d. *Religious*: sikap individu dalam menenangkan dan menyelesaikan masalah secara keagamaan.
- e. *Seeking emotional social support*: melalui dukungan secara moral, simpati dan pengertian.

Berdasarkan aspek-aspek yang disebutkan oleh tokoh-tokoh diatas, maka dari itu peneliti menggunakan aspek-aspek *emotional focused coping* dari Lazarus & Folkman (1984) yaitu *Seeking Social Support, Distancing, Self-Control, Accepting Responsibility, Escape-avoidance*, dan *Positive Reappraisal*.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Emotional Focused Coping*

Syafindra & Samputra (2023) mengatakan bahwa menggunakan dukungan emosional, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media tertentu, merupakan salah strategi mengatasi stres. Pengguna media sosial sering memanfaatkannya sebagai forum untuk mendiskusikan masalah mereka atau mencari dukungan dari orang lain. Folkman & Moskowitz (dalam Husodo, Amelia, & Handayani, 2021) menyatakan *coping* melalui media sosial dapat membantu mengelola situasi stres.

Mu'tadin (2002) menyatakan strategi *coping* memiliki enam faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- a. Kesehatan Fisik: kesehatan merupakan hal yang penting dalam mengatasi stres pada individu.
- b. Keyakinan atau pandangan positif: keyakinan merupakan sumber daya psikologis yang penting. Sebagai contoh, keyakinan akan takdir dapat membuat orang berfokus pada penilaian akan ketidakberdayaan mereka sendiri, yang dapat menghalangi kemampuan mereka untuk menggunakan mekanisme *coping*.

- c. Keterampilan memecahkan masalah: kemampuan individu untuk mencari informasi, menganalisa situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan solusi.
- d. Keterampilan sosial: kemampuan individu berkomunikasi dan bertingkah laku dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku pada lingkungan masyarakat.
- e. Dukungan sosial: dukungan pada pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, saudara, teman, dan masyarakat sekitar.
- f. Materi: dukungan ini mencakupi seperti sumber daya berupa uang, barang-barang atau layanan yang biasanya dapat dibeli.

B. Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

1. Pengertian Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Ellison, dkk (2007) mengungkapkan intensitas merupakan keterkaitan seseorang menggunakan media sosial, mencakup seberapa lama (durasi) dan sering (frekuensi) individu dalam menggunakan media sosial tersebut, untuk membantu individu dalam berkomunikasi dengan orang lain, mengakses informasi, menjalankan relasi bisnis, berdiskusi serta memberikan informasi kepada orang lain dengan mudah. Menurut Andarwati & Sankarto (2005) Intensitas akses internet adalah gambaran berapa lama dan sering seseorang menggunakan internet dengan berbagai tujuan ataupun motivasi.

Intensitas Menurut Klaoh (Rinjani & Firmanto, 2013) merupakan tingkat keseringan individu dalam melakukan suatu kegiatan yang dilandasi oleh perasaan senang ketika melakukan kegiatan tersebut dan dilakukan secara berulang-ulang. Caplin (2008) menyatakan bahwa intensitas adalah karakteristik kuantitatif dari persepsi. Orang terlibat dalam intensitas melalui mendengar, melihat, dan membaca informasi dari media. Menurut Del Barrio (2004) intensitas adalah banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan dapat dilihat berdasarkan frekuensi, durasi, perhatian dan penghayatannya

TikTok adalah *platform* media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk berbagi video dan menikmati hiburan. TikTok menawarkan berbagai pilihan musik dengan durasi 15-60 detik, dengan efek khusus yang khas dan tidak biasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan TikTok merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang dan dapat dilihat berdasarkan frekuensi dan durasinya.

2. Aspek-Aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Del Barrio (2004) menyatakan bahwa aspek-aspek terbentuknya intensitas ada empat, yaitu:

- a. Perhatian (*attention*): minat adalah sesuatu yang menarik perhatian seseorang. Ketika melakukan tugas yang disukainya, seseorang

akan memberikan perhatian atau menggunakan lebih banyak energi dibandingkan ketika melakukan aktivitas yang tidak disukainya. Ketika seseorang menaruh perhatian pada sebuah aplikasi media sosial, misalnya, ia akan menemukan kesenangan dalam menggunakan media sosial, berhubungan dengan orang lain di media sosial, dan memanfaatkan karakteristiknya.

- b. Penghayatan (*comprehension*): penghayatan merupakan proses memahami, menikmati, menghayati dan menyimpan suatu informasi sebagai pengetahuan individu. Individu dapat terpengaruh dengan apa terdapat di dalam media sosial.
- c. Durasi (*duration*): durasi merupakan rentang waktu atau lamanya sesuatu yang sedang berlangsung. Kategori pada pengukuran durasi penggunaan media sosial menggunakan pengukuran dari Judith (2011) dengan beberapa penyesuaian terhadap penelitian ini. Kategori kriteria pengukuran durasi menurut Judith (2011) dikategorikan sebagai berikut:
 - 1) Tinggi : > 4 jam/hari
 - 2) Rendah : 1 jam/hari
- d. Frekuensi (*frequency*): frekuensi merupakan jumlah banyaknya pengulangan pada suatu kegiatan atau perilaku yang dilakukan secara disengaja ataupun tidak disengaja secara berulang. Frekuensi dapat diukur dengan hitungan nominal atau waktu. Seseorang akan menikmati atau menghayati saat menggunakan

media sosial, maka seseorang tersebut akan sering membuka media sosial yang disukainya. Kategori kriteria pengukuran frekuensi dalam penelitian ini menggunakan frekuensi yang digunakan oleh Judith (2011). Kategori pengukuran frekuensinya adalah sebagai berikut:

- 1) Tinggi : > 4 kali/hari
- 2) Rendah : 1 – 2 kali/hari

Aspek-aspek dari intensitas menurut Andarwati & Sankarto (2005) terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Frekuensi: frekuensi merupakan gambaran dari seberapa seringnya seseorang dalam mengakses media sosial yang dilatarbelakangi dari beragam macam tujuan. Pengukuran frekuensi pada penggunaannya dapat diketahui dalam rentang waktu, contohnya per hari ataupun per minggu.
- b. Durasi: durasi merupakan sebuah gambaran dari seberapa lama seseorang menggunakan media sosial yang diukur melalui satuan rentang waktu, contohnya per menit ataupun per jam.

Berdasarkan aspek-aspek dari tokoh diatas, peneliti menggunakan aspek-aspek intensitas yang diutarakan oleh Del Barrio, yaitu perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi.

3. Faktor-Faktor Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Menurut Shatuti (dalam Muna, 2016) intensitas penggunaan media sosial memiliki empat faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu:

- a. *Emotional Coping*: Pengalihan yang digunakan oleh orang-orang untuk meredakan stres atau kejengkelan dan mencegah perasaan kesepian, terisolasi, dan bosan dikenal sebagai penanggulangan emosional.
- b. Keluar dari dunia nyata: Individu yang menggunakan media sosial cenderung mengantisipasi pengalaman yang menyenangkan di dalamnya, berbeda dengan dunia nyata. Media sosial menawarkan semua alat yang dibutuhkan orang untuk merasa nyaman atau puas sambil melarikan diri dari dunia nyata.
- c. Lingkungan: Karena keputusan seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya dalam segala hal, lingkungan dapat berdampak pada seberapa sering mereka menggunakan media sosial.
- d. Memenuhi kebutuhan sosial dan membina komunikasi interpersonal: Media sosial dapat digunakan untuk memulai percakapan, membangun dan mempertahankan pertemanan, dan mendapatkan pengakuan.

C. Hubungan Intensitas Pengguna Sosial Media Tiktok dengan *Emotional Focused Coping*

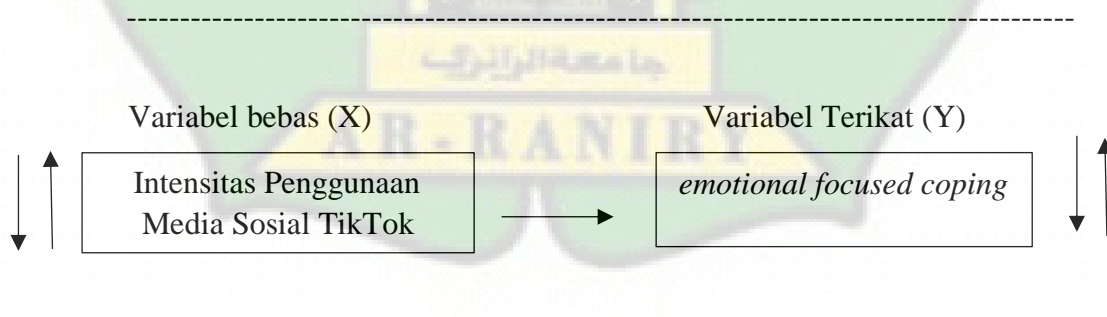
Media sosial memiliki peranan penting sebagai sarana komunikasi dengan teman maupun keluarga. Selain sebagai sarana komunikasi, media sosial juga memiliki peranan sebagai hiburan misalnya bermain *games*, melihat video ataupun mengunggah foto (Juwita, Budimansyah, & Nurbayani, 2015). Media sosial merupakan sebuah pengalihan yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk menghindari rasa kesepian, keterasingan, kebosanan, serta dapat melepaskan rasa stres ataupun frustrasi (Muna, 2016). TikTok merupakan aplikasi media sosial yang berbasis video pendek. TikTok menampilkan hiburan bagi penggunanya, video yang ditampilkan di TikTok dapat memberikan efek yang spesial dan menarik serta didukung dengan pilihan musik yang beragam dengan rata-rata durasi 15-60 detik per video. Untuk menghubungkan kedua variabel, pada aspek durasi dan frekuensi di variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok memiliki hubungan dengan aspek *escape-avoidance* pada variabel *emotional focused coping*.

Menurut Sarafino (2002) *coping* adalah sebuah usaha individu untuk mengurangi stres yang terjadi. strategi *coping* yang dapat menurunkan stres terbagi menjadi dua jenis yaitu *problem focused coping* yaitu *coping* biasanya langsung mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan *emotion focused coping* yaitu lebih menekankan pada usaha

individu untuk menurunkan emosi negatif yang dirasakan oleh individu ketika sedang menghadapi (Andriyani, 2014). *Emotion focused coping* adalah teknik yang digunakan orang untuk mengatur reaksi emosional mereka terhadap situasi yang sangat menegangkan. Teknik ini biasanya digunakan ketika seseorang merasa tidak mampu untuk mengubah kondisi yang membuatnya stres (Lazarus & Folkman, 1984).

Hal ini didukung pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholehah, Yulia Hairina, dan Imadduddin (2022) dengan judul Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap *Coping* Stres Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa Ha diterima, artinya adanya pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap *coping stress* pada remaja di masa pandemi. Hasil nilai koefisien determinasi pada nilai r square yaitu sebesar 11,3%, sedangkan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat hubungan antara intensitas pengguna media sosial TikTok dengan *emotional focused*

coping. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil-hasil pada penelitian sebelumnya bahwa hipotesis pada penelitian sebelumnya tersebut dapat diterima.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah” terdapat hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan *emotional focused coping* pada mahasiswa pendidikan dokter USK”. Maknanya, semakin tinggi penggunaan media sosial TikTok pada mahasiswa pendidikan dokter USK, maka semakin tinggi *emotional focused coping* yang digunakan. Begitupula sebaliknya, semakin rendah penggunaan media sosial TikTok pada mahasiswa pendidikan dokter USK, maka semakin rendah pula *emotional focused coping* yang digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah teknik yang menggunakan teknik analisis statistik untuk menganalisis data kuantitatif yang telah diperoleh melalui prosedur pengukuran. Setiap variabel dalam sebuah penelitian perlu diidentifikasi secara tepat. Hal ini diperlukan untuk menyatakan dan melakukan pengujian empiris terhadap korelasi antar variabel yang diteliti. (Azwar, 2018). Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2018). Hal ini adalah intensitas pengguna media sosial TikTok dengan *emotional focused coping* pada mahasiswa program studi pendidikan dokter.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X): Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok
2. Variabel Terikat (Y): *Emotional Focused Coping*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Emotional Focused Coping*

Emotion focused coping adalah upaya yang digunakan oleh individu dalam mengatasi stres dengan memfokuskan pada upaya untuk

menghilangkan emosi yang situasinya sendiri sebenarnya tidak dapat diubah. Bentuk usaha-usaha individu untuk mengurangi atau menghilangkan stres yang dirasakannya dilakukan secara tidak langsung, tetapi dilakukan dengan usaha untuk mempertahankan keseimbangan perasaannya. Dalam hal ini, untuk mengukur *emotional focused coping*, peneliti menggunakan aspek dari tokoh Lazarus & Folkman. Lazarus & Folkman menyebutkan aspek-aspek dari *emotional focused coping* adalah *seeking social support, distancing, self-control, accepting responsibility, escape-avoidance*, dan *positive reappraisal*.

2. Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Intensitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam kurun waktu, aktifitas tersebut dilakukan secara berulang-ulang baik itu secara disadari maupun tidak di sadari. Dalam hal ini untuk mengukur intensitas, peneliti menggunakan aspek-aspek dari tokoh Del Barrio yaitu perhatian, penghayatan, frekuensi dan durasi.

TikTok merupakan media sosial berbasis video yang menampilkan hiburan bagi penggunanya. TikTok dapat memberikan efek yang spesial bagi penggunanya, unik dan menarik serta didukung dengan pilihan musik yang beragam dengan durasi waktu 15-60 detik.

Intensitas penggunaan media sosial TikTok adalah seberapa sering (tingkatan waktu penggunaan dalam satuan jam baik durasi maupun frekuensi) dalam mengakses konten yang terdapat di aplikasi tiktok.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan subjek yang akan digunakan oleh para peneliti. Sebuah populasi juga dapat dianggap sebagai kelompok subjek harus memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang dapat membedakannya dari kelompok subjek lainnya yang ingin diteliti (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini populasi penelitian yang akan diteliti adalah 741 mahasiswa aktif program studi pendidikan dokter USK yang terdiri dari 231 orang laki-laki dan 510 orang perempuan berdasarkan portal data mahasiswa USK.

Tabel 3.1
Data Mahasiswa Aktif Program Studi Pendidikan Dokter USK

Angkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2023	80	132	212
2022	69	197	266
2021	63	135	198
2020	10	33	43
2019	5	6	11
2018	1	5	6
2017	3	2	5
Total	231	510	741

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri dan atribut yang sama dengan populasi. Peneliti ini menggunakan metode *purposive sampling*, salah satu teknik pengambilan sampel non-probabilistik, untuk menentukan sampel. Metode ini melibatkan identifikasi karakteristik spesifik yang sesuai dengan tujuan peneliti dan diharapkan dapat mengatasi masalah penelitian. Menurut (Azwar, 2018) minimal jumlah responden 10% dari total populasi. Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel 10% dari total

mahasiswa/mahasiswi aktif, yaitu sebanyak 74 orang mahasiswa/mahasiswi yang menggunakan aplikasi TikTok dari total 741 orang mahasiswa/mahasiswi aktif di program studi pendidikan dokter USK.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Tahapan pertama dalam penelitian adalah mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah skala *emotional focused coping* dengan skala intensitas pengguna media sosial TikTok. Skala ini disusun dengan menggunakan skala likert. Skala likert diturunkan dari aspek-aspek teori, kemudian diturunkan menjadi indikator. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun aitem-aitem instrument yang berbentuk pernyataan. Jenis skala yang digunakan yaitu dengan empat alternatif jawaban yang dibagi menjadi pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Bentuk alternatif jawaban pada skala likert ini adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Berikut penjelasan skala yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Skala *Emotional Focused Coping*

Skala *emotional focused coping* dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan enam aspek yang dikemukakan oleh Lazarus & Folkman (1984), yaitu *seeking social support, distancing, self-*

control, *accepting responsibility*, *escape-avoidance* dan *positive reappraisal*.

Bobot keseluruhan pengukuran skala *emotional focused coping* terdiri dari 56 aitem pernyataan yang dibagi kedalam 28 aitem *favorable* dan 28 aitem *unfavorable*. Berikut ini merupakan distribusi skala *emotional focused coping*.

Tabel 3.2
Distribusi Skala Emotional Focused Coping Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Aitem		Total	%
		F	UF		
1.	<i>Seeking Social Support</i>	1, 9, 24, 31	6, 23, 30, 33	8	14,29 %
2.	<i>Distancing</i>	2, 11, 33, 35	7, 22, 34, 36	8	14, 29 %
3.	<i>Self-control</i>	3, 24, 37, 39	8, 28,38, 40	8	14,29 %
4.	<i>Accepting Responsibility</i>	4, 41	24, 46	4	7,14%
5.	<i>Escape-avoidance</i>	5, 18, 21, 22, 25, 42, 45, 47, 49, 52	10, 12, 13, 14, 20, 43, 44, 48, 50, 51	20	35,7 %
6.	<i>Positive Reappraisal</i>	15, 17, 54, 56	16, 19, 53, 55	8	14,29 %
Total		28	28	56	100 %

b. Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Skala Intensitas Pengguna media sosial TikTok ini disusun oleh peneliti berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Del Barrio (2004), yaitu perhatian (*attention*), penghayatan (*comprehension*), durasi (*duration*), dan frekuensi (*frequency*).

Bobot keseluruhan pengukuran skala intensitas pengguna media sosial TikTok terdiri dari 38 aitem pernyataan yang dibagi kedalam 19 aitem *favorable* dan 19 aitem *unfavorable*. Berikut ini merupakan distribusi skala intensitas pengguna media sosial TikTok.

Tabel 3.3
Distribusi Skala Intensitas Pengguna media Sosial TikTok Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Aitem		Total	%
		F	UF		
1.	Perhatian (<i>attention</i>)	1, 4, 7, 10, 17, 27, 33	3, 5, 6, 19, 29, 36	14	36,84 %
2.	Penghayatan (<i>comprehension</i>)	8, 13, 21, 24, 25, 30, 34, 35	3, 9, 14, 27, 32, 38	16	42,10 %
3.	Durasi (<i>duration</i>)	11, 15	20,26	4	10,53 %
4.	Frekuensi (<i>frequency</i>)	18, 23	12, 16	4	10,53 %
Total		19	19	38	100 %

2. Uji Validitas

Azwar (2021) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki makna sejauh mana akurasi suatu skala dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Suatu skala dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsinya sebagai alat ukur secara tepat dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya adalah hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan yang sesungguhnya dari apa yang diukur.

Validitas instrumen, menurut Kaplan dan Sacuzzo (2012) adalah kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur hal-hal yang ingin dinilai. Dengan menggunakan product moment, aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *Statistic 22* digunakan untuk melakukan uji validitas.

Komputasi validitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah komputasi *Content Validity Ratio* (CVR). Nilai yang digunakan untuk menghitung CVR didapatkan dari hasil *Subject Matter Expert* (SME). SME adalah sekelompok ahli yang menyatakan aitem dalam skala bersifat esensial terhadap atribut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Secara statistik, berikut rumus untuk mencari CVR.

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne : Banyaknya SME yang menilai esensial terhadap suatu aitem

n : banyaknya SME yang melakukan penelitian

a. Skala *Emotional Focused Coping*

Berikut dibawah ini dapat dilihat hasil komputasi CVR skala *Emotional Focused Coping* pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Komputasi CVR Skala Emotional Focused Coping

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	16	-0,3	31	0,3	46	1
2	1	17	1	32	0,3	47	0,3
3	0,3	18	1	33	0,3	48	0,3
4	1	19	1	34	0,3	49	1
5	0,3	20	1	35	0,3	50	1
6	1	21	1	36	0,3	51	0,3
7	0,3	22	-0,3	37	1	52	1
8	0,3	23	-0,3	38	1	53	1
9	1	24	0,3	39	0,3	54	1
10	1	25	1	40	0,3	55	1
11	0,3	26	-0,3	41	1	56	0,3
12	1	27	1	42	1	57	1
13	1	28	1	43	0,3	58	1
14	-0,3	29	1	44	1	59	0,3
15	0,3	30	1	45	1	60	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilai SME, didapatkan bahwa koefisien CVR beberapa aitem (14, 16, 22, 23, 26) yang memiliki nilai dibawah nol (0).

b. Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Berikut dibawah ini dapat dilihat hasil komputasi CVR skala intensitas penggunaan media sosial TikTok pada tabel 3.5.

Tabel 3.5

Komputasi CVR Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	11	1	21	1	31	1
2	1	12	0,3	22	0,3	32	1
3	0,3	13	0,3	23	1	33	0,3

4	0,3	14	0,3	24	1	34	0,3
5	1	15	1	25	0,3	35	1
6	1	16	1	26	0,3	36	1
7	1	17	0,3	27	1	37	0,3
8	1	18	0,3	28	1	38	0,3
9	1	19	1	29	-0,3		
10	1	20	0,3	30	-0,3		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilai SME, didapatkan bahwa koefisien CVR dua aitem (29 dan 30) yang memiliki nilai dibawah nol (0).

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem adalah mengkorelasikan setiap butir soal dengan nilai keseluruhan butir soal memungkinkan dilakukannya analisis uji perbedaan daya beda untuk butir soal tersebut. Sejauh mana sebuah item dapat mendiskriminasi antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki ciri-ciri yang sedang di uji juga diuji dengan menganalisis daya beda item. Uji daya beda aitem di uji menggunakan IBM SPSS *Statistics* 22, daya beda butir soal dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment Pearson*. Koefisien korelasi dari total aitem-aitem dihitung dengan menggunakan rumus Pearson (Azwar, 2021).

a. Skala *Emotional Focused Coping*

Hasil analisis daya beda aitem skala *emotional focused coping* dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6

Analisis Daya Bedai Aitem Skala Emotional Focused Coping

No.	riX	No.	riX	No.	riX	No.	riX
1	.291	16	.239	31	-.090	46	.469
2	-.102	17	.102	32	.636	47	.022
3	-.049	18	.438	33	-.334	48	.568
4	.003	19	.337	34	.127	49	.270
5	-.048	20	.137	35	.560	50	.391
6	.360	21	.205	36	.268	51	.172
7	.490	22	.396	37	.273	52	-.153
8	.033	23	.064	38	.237	53	.290
9	.603	24	-.251	39	.548	54	.262
10	.350	25	.483	40	.066	55	.271
11	.460	26	-.324	41	.629		
12	.452	27	.205	42	.367		
13	.360	28	.233	43	.132		
14	.275	29	.261	44	.261		
15	.185	30	.172	45	.579		

Berdasarkan tabel diatas, terdapat keseluruhan aitem sejumlah 55 aitem yang sudah disusun oleh peneliti dan di uji CVR. Dari 55 aitem tersebut diperoleh 30 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,25. Kemudian terdapat 25 aitem yang dinyatakan gugur. Adapun aitem-aitem yang dinyatakan gugur terdiri dari nomor 2, 3, 4, 5, 8, 15, 16, 17, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 38, 40, 43, 47, 51 dan 52.

Berdasarkan hasil analisis daya aitem diatas, maka peneliti memaparkan blue print akhir penelitian sebagaimana pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Blue Print terbaru Emotional Focused Coping

No.	Aspek	Aitem		Total	%
		F	UF		
1.	<i>Seeking Social Support</i>	1	2, 5, 9, 27	5	16,7 %
2.	<i>Distancing</i>	4	8	2	6,6 %
3.	<i>Self-control</i>	-	6, 7	2	6,6 %
4.	<i>Accepting Responsibility</i>	11, 25	3, 10, 12, 13	6	20 %
5.	<i>Escape-avoidance</i>	15, 22	14, 16, 20, 23, 24, 26, 29, 30	10	33,4 %
6.	<i>Positive Reappraisal</i>	18, 19	17, 21, 28	5	16,7 %
	Total	18	9	27	100 %

b. Skala Intensitas Pengguna Media Sosial TikTok

Hasil analisis daya beda aitem skala intensitas penggunaan media sosial TikTok dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Analisis Daya Beda Aitem Skala Intensitas penggunaan Media Sosial TikTok

No.	riX	No.	riX	No.	riX	No.	riX
1	.457	11	.337	21	.413	31	.609
2	-.033	12	.440	22	.463	32	.361
3	.165	13	.286	23	.313	33	.369
4	.492	14	.137	24	.526	34	.517
5	.210	15	.413	25	.191	35	.242
6	.250	16	.356	26	.415	36	.474
7	.571	17	.522	27	.374		
8	.475	18	.438	28	.552		
9	.306	19	.511	29	.404		
10	.198	20	.045	30	-.604		

Berdasarkan tabel diatas, terdapat keseluruhan aitem sejumlah 36 aitem yang sudah disusun oleh peneliti dan di uji CVR. Dari 36 aitem tersebut diperoleh 27 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,25. Kemudian terdapat 9 aitem yang dinyatakan gugur. Adapun aitem-aitem yang dinyatakan gugur terdiri dari nomor 2, 3, 5, 10, 14, 20, 25, 30 dan 35.

Berdasarkan hasil analisis daya aitem diatas, maka peneliti memaparkan blue print akhir penelitian sebagaimana pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Blue Print Skala Terbaru Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

No.	Aspek	Aitem		Total	%
		F	UF		
1.	Perhatian (<i>attention</i>)	1, 3, 9, 12, 17, 19	2, 8, 11, 18, 21	11	40,75 %
2.	Penghayatan (<i>comprehension</i>)	5, 7, 10, 16, 20, 22, 23, 25	4, 14	10	37,04 %
3.	Durasi (<i>duration</i>)	13, 24	-	2	7,40 %
4.	Frekuensi (<i>frequency</i>)	15, 26	6, 27	4	14, 81 %
	Total	18	9	27	100 %

4. Uji Reliabilitas

Kaplan dan Sacuzzo (2012) menjelaskan bahwa reliabilitas mengutamakan pada konsistensi dari hasil pengukuran. Apabila sebuah alat ukur digunakan oleh individu ataupun kelompok individu yang berbeda dalam waktu yang sama atau waktu yang berbeda, maka reliabilitasnya akan tetap sama. Tinggi rendahnya reliabilitas secara

empirik akan ditunjukkan oleh koefisien reabilitas, semakin tinggi koefisien korelasi hari ukur dua alat paralel, maka konsistensi keduanya akan semakin baik. Koefisien reabilitas secara teoritis berkisar antara 0-1. Azwar (2021) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas yang dianggap cukup memuaskan apabila menghasilkan nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.7 .

Setelah dilakukan uji try out, analisis tahap pertama pada skala *emotional focused coping* diperoleh nilai $\alpha = 0,815$ dengan total 55 aitem. kemudian peneliti menggugurkan aitem-aitem yang memiliki nilai uji daya beda yang rendah dan melakukan analisis tahap kedua sehingga di peroleh nilai $\alpha = 0,906$ dengan total 30 aitem. Disamping itu, hasil uji reliabilitas pada tahap pertama skala intensitas penggunaan media sosial TikTok diperoleh nilai $\alpha = 0,846$ dengan total 36 aitem. Kemudian peneliti menggugurkan aitem-aitem yang memiliki nilai uji daya beda yang rendah dan melakukan analisis tahap kedua sehingga di peroleh nilai $\alpha = 0,885$ dengan total 27 aitem.

F. Teknik Analisis Data

1. Proses Pengolahan Data

Proses mengubah data yang belum diolah menjadi informasi yang dapat digunakan dan mudah dipahami dikenal sebagai proses pengolahan data. Proses pengolahan data diperlukan untuk mengubah data mentah-

yang biasanya diwakili oleh angka atau catatan yang tidak berarti-menjadi informasi yang bermakna dengan menerapkan strategi dan prosedur tertentu.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan nilai distribusi dari sekumpulan data yang diberikan dan mengevaluasi apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Dengan perangkat lunak SPSS. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara nonparametrik dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov test* dari program SPSS. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai $p > 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan linear yang substansial antara dua variabel. dengan menggunakan *Test for Linearity* pada SPSS dengan nilai signifikansi

0,05. Jika signifikan linearitas dua variabel kurang dari 0,05, maka dua variabel dianggap memiliki hubungan yang linear. (Azwar, 2018).

c. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah dilakukan uji prasyarat, maka dilakukan uji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu bahwa adanya hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan *emotional focused coping* pada mahasiswa program studi pendidikan dokter. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji korelasi spearman yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diketahui melalui koefisien korelasi (r) dengan bantuan aplikasi komputer program IBM SPSS *Statistics 22* (Azwar, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Pagi hari tepat pada tanggal 19 Maret 2023 peneliti mempersiapkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi. Peneliti mendatangi ruang akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, kemudian meminta pihak akademik untuk meminta dibuatkan surat izin penelitian, yang menjadi kendala pada pagi itu adalah jaringan yang eror sehingga surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas tidak dapat di *download*. Tepat siang hari jaringan kembali bisa di akses, kemudian peneliti langsung *download* surat izin penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian tersebut ke bagian umum Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Syiah Kuala.

2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Uji coba alat ukur penelitian pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa/mahasiswi jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh melalui link *google form* <https://forms.gle/HRfaG73t7evXmunC8>. Uji coba dilakukan selama 5 hari, mulai dari tanggal 9 Maret 2024 sampai dengan 14 Maret 2024.

Pada uji coba alat ukur penelitian dalam menetapkan jumlah sampel uji coba, tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlah sampel. Azwar, S. (2016) menyatakan secara statistik jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah

cukup banyak. Oleh karena itu, peneliti menggunakan 60 mahasiswa/mahasiswa jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh sebagai sampel pada uji coba alat ukur. Aitem yang diuji cobakan terdiri dari 55 aitem pernyataan pada skala *emotional focused coping* dan 36 aitem pernyataan pada skala intensitas penggunaan media sosial TikTok.

Setelah melakukan uji coba, peneliti melakukan olah data mentah melalui *Microsoft Excel* dan analisis data dengan bantuan *IBM SPSS Statistics* 22. Setelah melakukan analisis data dari hasil uji coba, selanjutnya peneliti membuang aitem-aitem pernyataan yang gugur, yaitu aitem yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* $<0,25$. Aitem-aitem pernyataan yang gugur tidak lagi dimasukkan dalam skala yang akan digunakan dalam penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah membuang aitem-aitem pernyataan yang sudah gugur, selanjutnya peneliti membuat *blue print* baru dan meminta link *google form* melalui staf Program Studi Psikologi. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 28 Maret – 16 April 2024 melalui link *google form* <https://forms.gle/5ouy1uUfgkjghGT8A>.

Dalam melakukan penelitian, peneliti membagikan link *google form* tersebut dengan cara mencari informasi melalui chat dan grup *whatsapp* untuk mendapatkan kenalan-kenalan mahasiswa/mahasiswi program studi Pendidikan Dokter USK. Sekitaran 10 hari setelah menyebar link *google form*,

peneliti merasa responden yang sudah mengisi masih jauh dari target responden, sehingga peneliti mencoba menghampiri satu per satu mahasiswa/mahasiswi yang berada di sekitaran Gedung Fakultas Kedokteran USK yang memenuhi syarat penelitian dengan membagikan *scan* untuk mengisi link *google form* tersebut.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Syiah Kuala yang berjumlah 741 mahasiswa, dengan sampel yang digunakan berjumlah 75 mahasiswa. Berikut data sampel demografi penelitian.

a. Subjek Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data pada semester 2 berjumlah 18 mahasiswa dengan persentase 18%, semester 4 berjumlah 27 mahasiswa dengan persentase 36%, semester 6 berjumlah 24 mahasiswa dengan persentase 32% dan semester 8 berjumlah 6 mahasiswa dengan persentase 8%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa subjek yang mendominasi pada penelitian ini adalah dari semester 4. Pemamparan diatas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Semester

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Semester	Semester 2	18	18%
	Semester 4	27	36%
	Semester 6	24	32%
	Semester 8	6	8%
Jumlah		75	100 %

b. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, subjek yang mendominasi pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin adalah subjek yang berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 52 orang dengan persentase 69,3%. Subjek berjenis kelamin laki-laki berjumlah 23 orang dengan persentase 30,75. berikut pada tabel 4.2 pemaparan data subjek berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-Laki	23	30,7 %
	Perempuan	52	69,3 %
Jumlah		75	100 %

c. Subjek Berdasarkan Usia

Subjek berdasarkan usia didominasi oleh usia 19 tahun yang berjumlah 27 orang dengan persentase 36%. Kemudian dilanjutkan dengan subjek yang berusia 20 tahun dengan persentase 26,7%, subjek berusia 21 tahun dengan persentase 18,7%, subjek berusia 18 tahun dengan persentase 9%, subjek yang berusia 22 tahun dengan persentase 6,7% dan subjek yang berusia 23 tahun dengan persentase 2,7%. Pemaparan data di atas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Semester

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	18 Tahun	7	9,3 %
	19 Tahun	27	36 %
	20 Tahun	20	26,7 %
	21 Tahun	14	18,7 %
	22 Tahun	5	6,7 %
	23 Tahun	2	2,7 %
Jumlah		75	100 %

2. Data Kategorisasi

Kategorisasi didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara

normal. Tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. (Azwar, 2020)

a. *Emotional Focused Coping*

Hasil analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *emotional focused coping* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian Emotional Focused Coping

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
<i>Emotional Focused Coping</i>	120	30	75	15	111	64	88,15	10,225

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Rumus μ (skor maks+skor min): 2

SD (Standar Deviasi) = Rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}): 6$

Berdasarkan hasil deskriptif statistik data penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa secara hipotetik nilai minimal dalam penelitian adalah 30, nilai maksimal 120 dengan nilai rata-rata 75 dan standar deviasi 15. Disamping itu, secara empirik ditunjukkan nilai minimal 64, nilai

maksimal 111 dengan nilai rata-rata 88,15 dan standar deviasi 10,225. Hasil data tersebut menjadi batasan dalam melakukan kategorisasi sampel yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (nominal).

Berikut rumus kategorisasi yang digunakan.

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar deviasi

Mengacu pada rumus kategorisasi di atas, maka didapatkan hasil kategorisasi *emotional focused coping* sebagaimana pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Kategorisasi Emotional focused Coping

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 77,92$	13	17,3%
Sedang	$77,92 \leq X < 98,37$	51	68%
Tinggi	$87,31 \leq X$	11	14,7%
Jumlah		75	100%

Berdasarkan tabel di atas ditemukan hasil *emotional focused coping* pada mahasiswa program studi Pendidikan dokter yang berada pada kategori rendah terdiri dari 13 orang dengan presentasi sebesar 17,3%, kategori sedang terdiri dari 51 orang dengan presentasi sebesar

68%, dan kategori tinggi terdiri dari 11 orang dengan presentasi sebesar 14,7%.

b. Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Hasil analisis data deskriptif yang digunakan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6

Deskripsi Data Penelitian Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Intensitas	108	27	67,5	13,5	101	36	76,77	10,549

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Rumus μ (skor maks+skor min): 2

SD (Standar Deviasi) = Rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}): 6$

Berdasarkan hasil deskriptif statistik data penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa secara hipotetik nilai minimal dalam penelitian adalah 27, nilai maksimal 108 dengan nilai rata-rata 67,5 dan standar deviasi 13,5. Disamping itu, secara empirik ditunjukkan nilai minimal 36, nilai maksimal 101 dengan nilai rata-rata 76,77 dan standar deviasi

10,559. Hasil data tersebut menjadi batasan dalam melakukan kategorisasi sampel yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (nominal).

Berikut rumus kategorisasi yang digunakan.

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar deviasi

Mengacu pada rumus kategorisasi di atas, maka didapatkan hasil kategorisasi intensitas penggunaan media sosial TikTok sebagaimana pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7

Kategorisasi Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 66,22$	7	9,3%
Sedang	$66,22 \leq X < 87,31$	55	73,4%
Tinggi	$87,31 \leq X$	13	17,3%
Jumlah		75	100%

Berdasarkan tabel di atas ditemukan hasil intensitas penggunaan media sosial TikTok pada mahasiswa program studi Pendidikan dokter yang berada pada kategori rendah terdiri dari 7 orang dengan presentasi sebesar 9,3%, kategori sedang terdiri dari 55 orang dengan presentasi

sebesar 73,4%, dan kategori tinggi terdiri dari 13 orang dengan presentasi sebesar 17,3%.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk memastikan nilai distribusi dari sekumpulan data yang diberikan dan mengevaluasi apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Dengan perangkat lunak SPSS, Untuk menguji normalitas pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara nonparametrik dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov test* dari program SPSS. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai $p > 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017). Berikut tabel hasil uji normalitas data penelitian.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	P
Intensitas	0,006
<i>Emotional Focused Coping</i>	0,172

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, diperoleh nilai $p < 0,05$ pada variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok yaitu $p = 0,006$ dan pada variabel *emotional focused coping* diperoleh nilai $p > 0,05$

yaitu $p = 0,172$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis tersebut tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi kaidah uji normalitas.

b. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti kemudian uji linearitas hubungan kedua variabel. Uji linearitas dilakukan untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan linear yang substansial antara dua variabel. dengan menggunakan *Test for Linearity* pada SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. Jika signifikan linearitas dua variabel kurang dari 0,05, maka dua variabel dianggap memiliki hubungan yang linear. (Azwar, 2018). Berikut tabel hasil uji linearitas hubungan pada kedua variabel yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas

Variabel Penelitian	F Linearity	P
Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dengan <i>emotional Focused Coping</i>	13,758	0,001

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji linearitas hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan *emotional focused coping* diperoleh nilai *linearity* dengan nilai $F = 13,758$ dan dengan nilai $P = 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

2. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, peneliti selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis secara nonparametrik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi rho (ρ) dari Spearman. Berikut tabel hasil dari uji hipotesis.

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Variabel Penelitian	<i>P</i>	<i>p</i>
Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dengan <i>emotional Focused Coping</i>	0,337	0,001

Hasil uji hipotesis pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi rho (ρ) sebesar 0,337 dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel *emotional focused coping* dengan intensitas penggunaan media sosial TikTok pada mahasiswa Pendidikan dokter USK. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial TikTok, maka semakin tinggi pula *emotional focused coping*. Begitupula sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan media sosial TikTok, maka semakin rendah pula *emotional focused coping*. Berikut sumbangan relatif hasil penelitian dari kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel Analisis *Measure of Association* pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Analisis Measure of Association

Variabel Penelitian	r^2
Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok	0,128

dengan *Emotional Focused Coping*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11 di atas ditemukan bahwa pada penelitian ini diperoleh sumbangan relatif dari kedua variabel senilai 0,128. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat 12,8% kontribusi intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap *emotional focused coping* dan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan *Emotional Focused Coping* pada Mahasiswa Pendidikan Dokter USK. Hasil dari uji hipotesis menggunakan analisis korelasi rho (ρ) dari spearman menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel *emotional focused coping* dengan intensitas penggunaan media sosial TikTok pada mahasiswa Pendidikan dokter USK. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial TikTok, maka semakin tinggi pula *emotional focused coping*. Begitupula sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan media sosial TikTok, maka semakin rendah pula *emotional focused coping*.

Berdasarkan uji linearitas kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian pada penelitian ini ditemukan sumbangan relatif kedua variabel yang menyatakan bahwa terdapat 12,8% kontribusi intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap *emotional focused coping* dan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut diantaranya

kesehatan fisik, keyakinan atau pandangan positif, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial, dukungan sosial dan materi (Mu'tadin, 2002). Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh peneliti pada BAB I, faktor yang menyebabkan mahasiswa pendidikan dokter USK mengalami stres diantaranya adalah tugas yang banyak dan sulit untuk dipahami, padatnya jadwal keseharian, ujian yang sulit terutama ujian praktek seperti tentamen dan OSCE serta faktor lainnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sholehah, Yulia Hairina, dan Imadduddin (2022) dengan judul Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap *Coping* Stres Remaja pada Masa Pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya adanya pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap *coping stress* pada remaja di masa pandemi. Hasil nilai koefisien determinasi pada nilai r square yaitu sebesar 11,3%, sedangkan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra, Permana, Sephiani, & Sutriyanti (2021) dengan judul Persepsi Masyarakat terhadap Aplikasi TikTok sebagai Media Menurunkan Tingkat Stres di Era Pandemi Covid-19. TikTok adalah sebuah aplikasi yang memberikan *special effects*, unik, dan menarik yang dapat digunakan oleh pengguna dengan mudah sehingga membuat video pendek dengan hasil yang bagus serta dapat dipamerkan kepada pengguna lainnya. Sebanyak 64% mengatakan bahwa TikTok adalah media penurun tingkat stres di era pandemi Covid-19. Meski ramainya penggunaan aplikasi TikTok, TikTok

bukan satu satunya alternatif yang digunakan masyarakat sebagai media penurunan tingkat stres di era pandemi Covid-19.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2020) dengan judul Manajemen Stress pada Masa Covid-19. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa adanya kontribusi variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap variabel *coping stress* yang ada pada remaja MAN 3 Banjar saat pandemi Covid-19. Adapun kontribusi yang terdapat pada variabel intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress* dipersentasekan sebesar 11,3% dan 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai signifikan 0,337 yang letaknya diantara 0,20-0,399. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap *coping stress* pada penelitian ini memiliki pengaruh yang rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penelitian ini tidak menyelidiki penggunaan salah satu strategi lain yang digunakan remaja untuk mengatasi stres. Setiap orang memiliki strategi uniknya sendiri untuk mengatasi stres dan seiring waktu, strategi itu secara bertahap dapat berubah menjadi kebiasaan jika digunakan secara konsisten. Ada orang yang mampu mengatasi stres dengan cara yang sehat, seperti dengan melakukan aktivitas fisik, mempraktikkan perawatan diri, menjaga keseimbangan kehidupan kerja yang sehat, mengatur waktu secara efektif, dan aktivitas serupa lainnya.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, ditemukan bahwa kedua variabel yang ujikan pada penelitian ini memiliki hubungan yang sangat signifikan, sehingga intensitas penggunaan media sosial TikTok dapat meningkatkan *emotional focused coping* pada mahasiswa pendidikan dokter yang sedang

mengalami stres ataupun tekanan. Apabila *emotional focused coping* seseorang tinggi, maka seseorang tersebut dapat membuka atau mengakses aplikasi TikTok tersebut untuk mengatasinya.

Dalam penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan dalam penelitian diantaranya yaitu pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil penelitian yang hanya dapat diinterpretasikan dalam bentuk angka dan presentasi kemudian dideskripsikan kembali. Dalam penyebaran skala yang dilakukan melalui link *google form*, hal tersebut menyebabkan pengisian skala tidak dapat dipantau secara langsung oleh peneliti pada proses pengisiannya. Hal ini memungkinkan adanya pengisian skala yang dilakukan secara asal-asalan atau terburu-buru dan tidak sesuai dengan keadaan atau kondisi sebenarnya. Pengisian skala yang dilakukan secara asal-asalan atau terburu-buru dapat memungkinkan timbulnya *outliers*, yaitu nilai yang jauh berbeda dari nilai lainnya dalam kumpulan data. Adanya *outliers* juga dapat mengganggu proses analisis data dan dapat menyebabkan distribusi pada skor data menjadi tidak normal, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada populasi dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan *Emotional Focused Coping* pada Mahasiswa Pendidikan Dokter USK. Berdasarkan uji hipotesis, penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi rho (ρ) sebesar 0,337 dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel *emotional focused coping* dengan intensitas penggunaan media sosial TikTok pada mahasiswa Pendidikan dokter USK. Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial TikTok seseorang, maka semakin tinggi *emotional focused coping*. Begitupula sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan media sosial TikTok seseorang, maka akan semakin rendah *emotional focused coping* yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Berdasarkan hasil analisis *Measure of Association*, diperoleh nilai $r^2 = 0,128$ artinya terdapat 12,8% kontribusi intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap *emotional focused coping* dan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1) Bagi Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Syiah Kuala:

- a. Peneliti menyarankan apabila mengalami stres ataupun tekanan terutama terkait akademik, maka bisa mencoba melakukan *coping* secara emosi seperti mengakses media sosial TikTok. Kemudian apabila keadaan sudah lebih baik, disarankan untuk mencari solusi akar dari masalah yang sedang dihadapi agar tidak larut dalam keadaan stres ataupun tekanan yang dirasakannya.
- b. Peneliti menyarankan apabila mengalami stres ringan, boleh mencoba untuk mengatasinya dengan membuka ataupun mengakses media sosial TikTok untuk melihat konten-konten yang dapat menghibur sehingga dapat mengatasi atau mengurangi rasa stres. Akan tetapi perlu diperhatikan, agar tidak larut dalam membuka atau mengakses media sosial TikTok tersebut yang ditakutkan dapat menimbulkan masalah lainnya.

2) Bagi Mahasiswa Umum:

Peneliti menyarankan kepada mahasiswa lainnya, terutama pada mahasiswa yang berada pada semester akhir atau semester yang memiliki banyak praktikum. Apabila mengalami atau merasakan stres, dapat menurunkan stres dengan cara mengakses media sosial TikTok, akan tetapi apabila rasa stres sudah mulai berkurang, diharapkan untuk mencari solusi atau alternatif

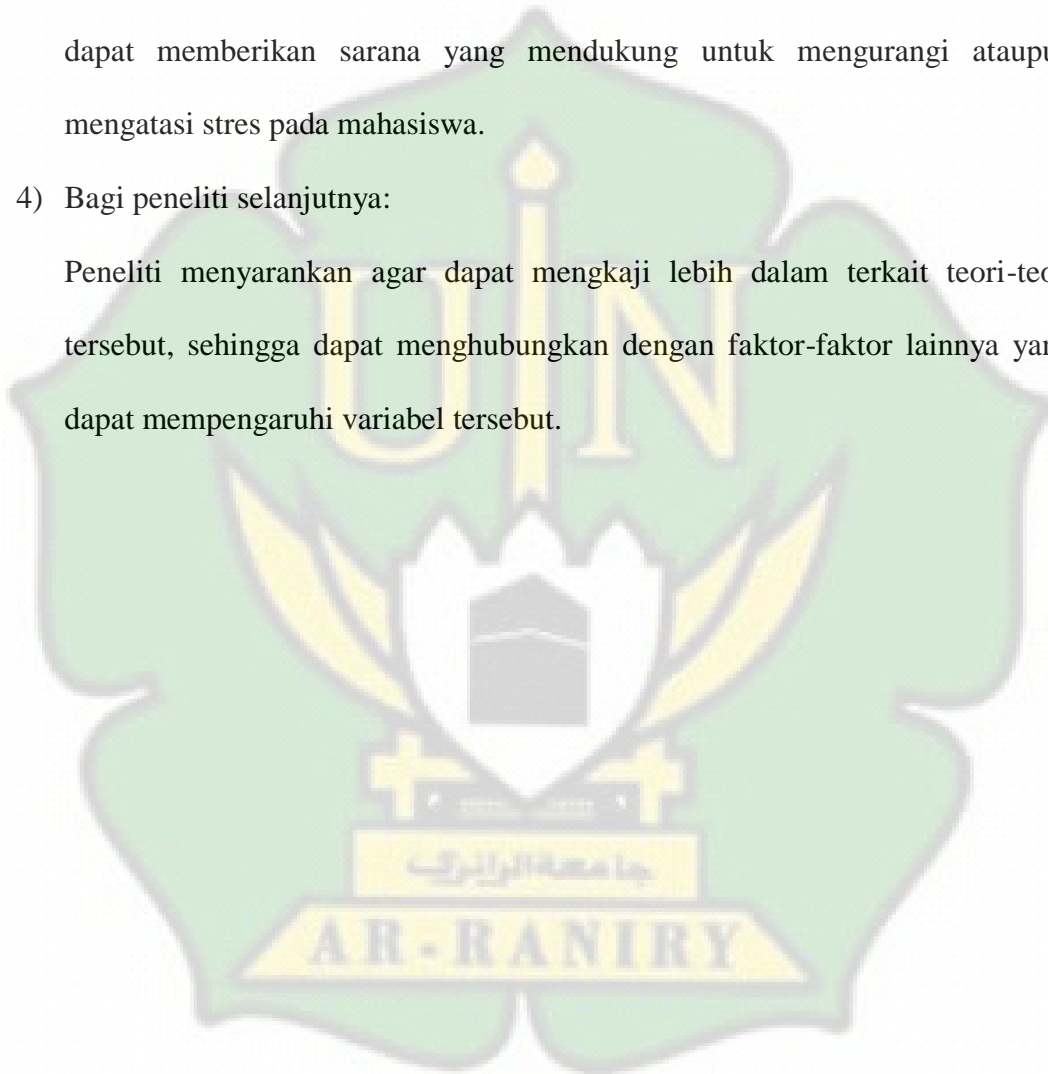
lainnya untuk menurunkan stres dan tidak berlarut-larut dengan rasa stres tersebut.

3) Bagi kampus Universitas Syiah Kuala:

Peneliti menyarankan kepada pihak kampus Universitas Syiah Kuala untuk dapat memberikan sarana yang mendukung untuk mengurangi ataupun mengatasi stres pada mahasiswa.

4) Bagi peneliti selanjutnya:

Peneliti menyarankan agar dapat mengkaji lebih dalam terkait teori-teori tersebut, sehingga dapat menghubungkan dengan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi variabel tersebut.





DAFTAR PUSTAKA

- Afrelia, D. N., & Khairat, M. (2022). Hubungan antara Intensitas Penggunaan TikTok dengan Kontrol Diri Pada Remaja. *Jurnal Spirit*.
- Arifin, S. (2015). Dukungan Sosial, Emotional Focus Coping dan Stres Peserta Program Keluarga Harapan. *Magistes Psikologi Untag Surabaya*.
- Armylia Malimbe, F. W. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*.
- Astuti, H. (2003). *Psikologi Perkembangan Masa Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Azwar, S. (1988). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bari, A., & Hidayat, R. (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *MOTIVASI Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10.
- Barrio, V. D. (2004). Relationship Between Emphaty and The Big Five Personality Traits in a Sample of Spanish Adolescents, Social Behavior and Personality. *Social Behavior and Personality*, 677-682.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesi. *Publiciana*, 142.
- Carver, C., Scheier, F. M., & Weintraub, J. K. (1989). Assessing Coping Strategies: A Theoretically Based Approach. *ournal of Personality and Social Psychology*.
- Casdari. (2006). *Peningkatan Minat Belajar Anak*. Malang: Bayumedia.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Haber, A., & Runyon, R. P. (1984). *Psychology of*. Homewood, Illinois: The Dorsey Press.
- Hajriyah, Suryani, A., Sari, L., & Rahmah, D. D. (2021). Gambaran Strategi Coping Mahasiswa Pengguna Aplikasi TikTok yang Menjalani Social Distancing Wabah Covid-19. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Hapsari, R. A., Karyani, U., & Taufik. (2002). Perjuangan hidup pengungsi kerusuhan etnis (studi kualitatif tentang bentuk-bentuk perilaku coping padapengungsi di Madura). *Indigenous: Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi*, 6 (2), 122-129.
- Hartono, J. (2008). *Metodelogi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hestiningrum, E. (2012). Perbedaan Emotional Focused Coping Mahasiswa Kost Dengan Mahasiswa yang Tinggal Dengan Orang Tua Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Psikopedagogia*.
- Hidayat, A. (2023). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Stabilitas Emosi pada Dewasa Awal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Hidayati, L. N., & Harsono, M. (2021). Tinjauan Literatur Mengenai Stres dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Husudo, B. T., Amelia, F. D., & Handayani, N. (2021). Strategi Coping Stress Melalui Media Sosial pada Remaja di Kota Semarang. *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*.
- Judith, C. (2011). Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Perilaku Remaja di Kota Makasar. *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM*.
- Juwita, E. P., Budimansyah, D., & Nurbayani, S. (2015). Peran Media Sosial terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Sosietas*, 2.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media. *Bussines Horizons*, 59-68.
- Kaplan, R. &. (2012). *Pengukuran psikologi: Prinsip, penerapan, dan isu Terjemahan oleh E. P. Widodo*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kartini, K., & Gulo, D. (2003). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pionir Jaya.

- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *The Concept of Stress in the Life Sciences*. New York: Springer Publishing Company.
- Mahmudah, N., & Purnamasari, D. (2023). Pengaruh Konten Seleb Tiktok terhadap Tingkat Stres dan Tingkat Kepercayaan Diri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 750-758.
- Muna, K. (2016). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengguna Internet pada Siswa Kelas XI di SMKN 2 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 112-123.
- Muslim, M. (2020). Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 208.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Strategi Coping*. Retrieved from <http://www.e-psikologi.com/remaja/220702.htm>
- Nasrullah. (2017). *Media sosial : perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, K. A., Permana, G. W., Sephiani, P. Y., & Sutriyanti, N. K. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Aplikasi Tiktok sebagai Media Menurunkan Tingkat Stres di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*.
- Rahmayani, R. D., Liza, R. G., & Syah, N. A. (2019). Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 1.
- Rinjani, H., & Firmanto, A. (2013). Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1.
- S, G. P. (2024, April 19). *Depresi pada Mahasiswa*. Retrieved from Kompas. id: <https://www.kompas.id/baca/opini/2024/04/18/depresi-pada-mahasiswa>
- Santoso, S. (2017). *Menguasai Statistik Dengan SPSS 24*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sarafino, E. (2002). *Health psychology*. England: John Willey and Sons.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektivitas Komunikasi. *Universitas Bina Sarana Informatika*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.

Suharsono, Y., & Anwar, Z. (2020). Analisis Stres dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa. *Journal Online Psikologi*, 1-2.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-1309/Un.08/FPsi/Kp.00.4/12/2023

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 22 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Juli Andriyani, M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Izzatur Rayyan
NIM/Prodi : 200901062
Judul : Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tik Tok dengan *Emotional Focused Coping* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Syiah Kuala

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 4 Desember 2023

Dekan Fakultas Psikologi,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

nomor : B188/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/3/2024
tempat : -
jenis : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

kepada Yth,
Rektor Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IZZATUR RAYYAN / 200901062**
Semester/Jurusan : VIII / Psikologi
Alamat sekarang : Lampermai, Krueng Barona Jaya, Aceh Besar

Adanya yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Hubungan Efektivitas Penggunaan Media Sosial TikTok dengan Emotional Focused Coping pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Syiah Kuala***

Dengan surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 22 Maret 2024
Hormat,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Validasi sampai : 16 April 2024

Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

AR-RANIRY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
Darussalam, Banda Aceh
Telepon. (0651) 7551843 Kode Pos. 23111
E-mail : pendidikandokter.fk@usk.ac.id

Nomor : 205/UN11.1.7/PD/2024
Hal : Selesai Penelitian

18 April 2024

Yth. Dekan
Fakultas Kedokteran
Universitas Syiah Kuala
Darussalam, Banda Aceh

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Wakil Dekan I Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Nomor : 1721/UN11.1.7/TA.00.03/2024 tentang permohonan izin penelitian tanggal 19 Maret 2024, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

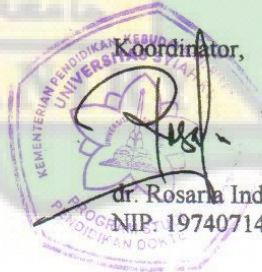
Nama : Izzatur Rayyan
NIM : 200901062
Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tik Tok dengan Emotional Focused Coping pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Syiah Kuala

yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian tersebut di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Koordinator,

dr. Rosaria Indah, M. Sc, Ph.D
NIP: 197407142005012001



SKALA TRYOUT EMOTIONAL FOCUSED COPING

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saat merasa bosan, saya mencari informasi melalui media sosial TikTok.				
2	Ketika stress, saya berupaya untuk mengalihkan pikiran saya dari tugas kuliah.				
3	Saya dapat mengatur perasaan yang ada pada diri saya.				
4	Saya menyadari bahwa masalah yang saya hadapi selama ini dapat saya atasi.				
5	Ketika sedang stress, saya suka membeli makan ataupun minuman yang saya sukai.				
6	Saat sedang stress, saya malas mencari video yang menenangkan di TikTok.				
7	Saat sedang stress, saya malas mencari video yang menenangkan di TikTok.				
8	Ketika sedang stress, saya mencari dukungan emosional dari teman dekat.				
9	ketika memiliki masalah, saya malas memikirkan jalan keluarnya.				
10	Saat sedang mengalami masalah, saya memiliki harapan positif agar masalah tersebut bisa selesai.				
11	Saya tidak suka makan dan minum ketika sedang stress.				
12	Ketika sedang stress, saya tidak suka jalan-jalan.				
13	Tidur tidak dapat membuat saya lebih tenang ketika memiliki masalah.				
14	Saya yakin dapat menemukan hal yang baru ketika bisa melalui sebuah masalah.				
15	Ketika memiliki masalah, pikiran saya dipenuhi dengan pikiran negatif.				
16	Saya berusaha menemukan makna yang baik ketika memiliki masalah.				
17	Saat sedang stress, saya suka tidur.				
18	Setelah melalui sebuah masalah, saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
19	Saya tidak suka mengakses media sosial ketika saya sedang merasa stress.				
20	Saat sedang stress, saya senang mengakses media sosial.				
21	Saat sedang stress, saya suka melakukan aktivitas jalan-jalan.				
22	Ketika sedang bosan, saya malas mencari informasi di TikTok.				
23	Saya memiliki strategi dalam mengelola masalah yang sedang saya alami.				
24	Saya melakukan aktivitas olahraga ketika saya sedang merasa tidak baik-baik saja.				
25	Saya tidak dapat mengatasi masalah yang saya alami.				
26	Ketika sedang memiliki masalah, saya akan memikirkannya.				

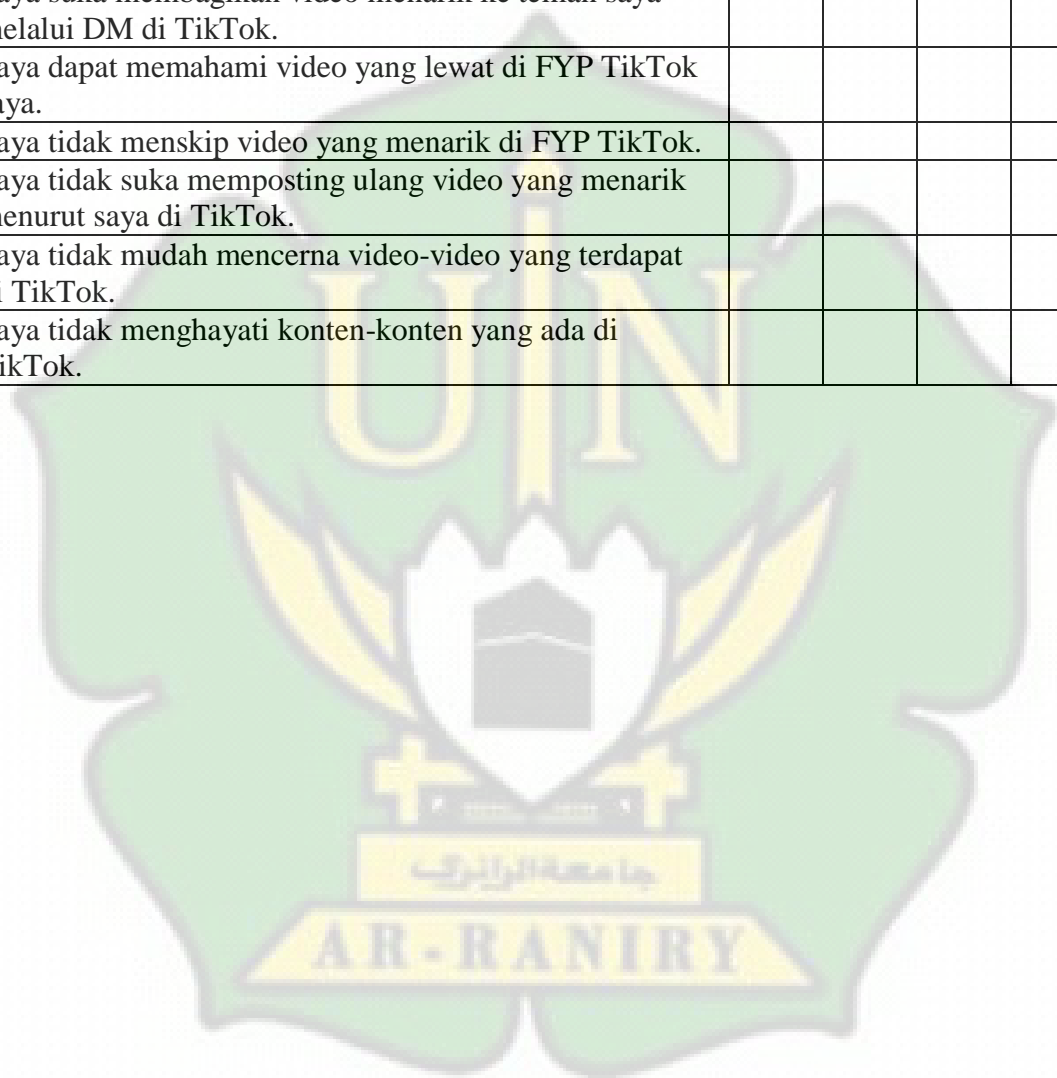
27	Saya tidak memiliki cara dalam mengatur perasaan pada diri saya.				
28	Ketika mengalami stress, saya suka melihat informasi FYP di TikTok.				
29	Ketika stress, saya malas mencari dukungan secara emosional dari teman dekat.				
30	Saat stress, saya suka mencari video yang menenangkan di TikTok.				
31	Saya berupaya menjauhi hal-hal yang membuat saya stress di kampus.				
32	Saya tidak suka mencari informasi melalui TikTok.				
33	Ketika stress, saya tetap menyelesaikan tugas kuliah.				
34	Saya mengatur diri saya agar tidak merasa tertekan terus menerus.				
35	Saya tidak memiliki strategi dalam mengelola masalah yang sedang saya alami.				
36	Saya tidak bisa mengatur perasaan sedih saya.				
37	ketika memiliki masalah, saya memikirkan jalan keluarnya.				
38	Ketika sedang stress, saya malas melakukan aktivitas olahraga.				
39	Saya tidak suka membeli makanan atau minuman yang saya sukai ketika sedang memiliki masalah.				
40	Ketika sedang stress saya suka makan dan minum yang manis-manis.				
41	Saya tidak memiliki peran dalam masalah yang saya hadapi.				
42	Saya senang mengunjungi tempat-tempat yang menarik, terutama ketika saya sedang merasa stress.				
43	Saya lebih memilih berdiam dirumah/kost ketika sedang stress.				
44	Tidur dapat membuat saya lebih tenang ketika sedang memiliki masalah.				
45	Tidur bukanlah sebuah cara bagi saya untuk menghindari stress.				
46	Hiburan pada media sosial tidak dapat mengurangi rasa stress pada diri saya.				
47	Hiburan pada media sosial dapat mengurasi rasa stress yang saya alami.				
48	Ketika memiliki masalah, saya tidak berusaha menemukan makna yang baik dalam hidup.				
49	Saya berusaha berpikir positif ketika menghadapi suatu masalah.				
50	Masalah yang saya hadapi membuat saya semakin terpuruk.				
51	Setelah menghadapi sebuah masalah, saya memiliki ketegaran yang dapat membuat saya lebih baik.				
52	Saya rutin melakukan aktivitas olahraga, terutama ketika saya sedang stress.				

53	Saya suka menghiraukan masalah.				
54	Saya mencoba memikirkan cara agar masalah yang saya hadapi bisa terselesaikan.				
55	Saya tidak menghindari masalah kuliah dengan aktivitas olahraga.				

SKALA *TRYOUT* INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menikmati aktivitas mengakses TikTok.				
2	Saya suka menskip siaran langsung yang lewat di FYP saya.				
3	Saya tidak dapat memahami video yang lewat di FYP TikTok saya.				
4	Saya senang berkomunikasi melalui TikTok.				
5	Saya merasa tidak terhibur dengan konten yang terdapat di TikTok.				
6	Saya tidak suka fitur TikTok shop kembali.				
7	Saya senang memposting ulang video TikTok yang menarik bagi saya.				
8	Saya mudah mencerna video-video yang terdapat di TikTok dibandingkan dengan media sosial lainnya.				
9	Saya malas menonton video-video FYP TikTok yang sesuai dengan mood saya.				
10	Saya suka menonton siaran langsung yang menarik bagi saya di TikTok.				
11	Saya mengakses TikTok rata-rata lebih dari 4 jam dalam sehari.				
12	Saya membuka TikTok dalam sehari hanya 1-2 kali.				
13	Saya mampu bertahan menonton FYP TikTok yang sesuai dengan mood saya.				
14	Video sedih yang lewat di FYP tidak dapat membuat saya merasa sedih.				
15	Saya senang mengakses TikTok dengan waktu yang lama.				
16	Saya tidak membuka TikTok setiap saya merasa bosan.				
17	Saya merasa terhibur dengan konten yang ada di TikTok.				
18	Saat memiliki waktu luang, setiap hari saya membuka TikTok.				
19	Saya tidak suka berkomunikasi melalui TikTok.				
20	Saya mengakses TikTok tidak lebih dari 1 jam dalam sehari.				
21	Saya menghayati setiap konten yang ada di TikTok.				
22	Saya membuka TikTok dalam sehari lebih dari 4 kali.				
23	Perubahan emosi pada diri saya tergantung dengan video yang lewat di FYP TikTok saya.				
24	Saya suka menyimpan video TikTok yang penting bagi				

	saya.				
25	Saya tidak mengakses TikTok lebih dari 4 jam perhari.				
26	Saya senang dengan kembalinya fitur TikTok shop.				
27	Saya tidak tertarik membagikan video ke teman saya melalui DM TikTok.				
28	Saya tidak menikmati aktivitas mengakses TikTok.				
29	Saya menyimpan video-video di TikTok yang memberikan informasi kepada saya.				
30	Saya menonton video yang menarik di FYP TikTok.				
31	Saya suka membagikan video menarik ke teman saya melalui DM di TikTok.				
32	Saya dapat memahami video yang lewat di FYP TikTok saya.				
33	Saya tidak menskip video yang menarik di FYP TikTok.				
34	Saya tidak suka memposting ulang video yang menarik menurut saya di TikTok.				
35	Saya tidak mudah mencerna video-video yang terdapat di TikTok.				
36	Saya tidak menghayati konten-konten yang ada di TikTok.				



TABULASI SKALA *EMOTIONAL FOCUSED COPING*

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Total
3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	82
3	2	2	3	3	1	3	1	2	3	3	4	2	3	4	3	1	2	3	3	1	4	1	3	3	2	3	2	2	3	75
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	3	2	2	2	90
3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	84
4	1	3	4	3	1	3	1	2	4	4	3	3	1	2	2	1	3	3	2	1	4	2	2	4	1	3	1	2	2	72
4	2	2	4	1	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	77
2	1	2	4	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	76
4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	101
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	68
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	96
4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	101
4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	89
4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	85
3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	1	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	95
3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	92
3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	97
3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	84
3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	92
4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	95
3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	84
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	97
3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	86
3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	4	102
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	1	102
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	68
4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	2	2	3	96

4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	2	3	4	4	1	4	3	4	3	3	3	2	3	4	90	
4	2	3	4	2	2	3	3	1	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	94	
4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	92	
3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	1	3	3	2	2	2	3	2	89	
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	93	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	98	
1	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	101
3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	2	1	96	
3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	92	
3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	1	3	4	3	3	2	3	3	95	
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	84	
2	1	2	4	1	3	1	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	1	3	3	1	4	4	4	1	3	1	2	82	
4	2	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	91	
4	2	3	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	99	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
4	1	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1	88	
4	1	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	71	
3	1	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	85	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	83	



TABULASI SKALA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	Total	
3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	72	
4	3	3	3	4	3	3	1	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	4	76	
4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	90	
3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	74	
3	2	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	71	
4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	75	
3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	76	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	1	91
3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	72
4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	78
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	88	
4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	73	
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	96	
3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	82	
3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	77	
4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	1	3	4	90	
3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	1	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	3	70	
3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	65	
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	84	
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	74	
4	3	4	1	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	1	3	3	78	
3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	72	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2	68	
4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	2	3	1	1	3	4	4	4	4	1	4	2	1	4	2	82	
3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	72	
4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	91	

3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	72		
3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	2	72	
4	2	3	3	3	3	4	1	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	87	
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	93	
3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	2	3	3	2	4	3	1	4	2	4	4	2	81
4	1	1	3	3	2	4	1	1	2	3	1	1	2	3	2	4	1	4	4	4	4	4	2	1	2	1	65	
3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	74
3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	68
4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	72
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	77
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	73
3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	83
4	1	2	3	3	1	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	74	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	71	
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	81	
3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	72
2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	63
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	74
2	3	2	3	2	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	55
4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	97
4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	1	4	3	81	
3	3	4	2	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	89	
3	1	2	3	4	3	4	1	1	3	3	1	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	2	2	3	71	
2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	71
3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	68
3	1	1	3	3	2	3	1	1	3	3	2	1	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	62
3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	72	
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	1	2	2	3	66	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	101

3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	4	3	84
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	97
3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	2	3	3	81
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	84
3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	75
3	1	2	3	3	2	4	3	4	4	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	2	4	4	2	1	3	3	71
3	3	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	85
3	2	1	3	4	1	4	4	4	4	3	2	1	3	1	3	3	2	2	2	3	3	4	2	1	2	3	70
3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	78
4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	79
3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	70
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	72
1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	36
3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	68
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	96
3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	71
4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	96
3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	72
4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	73
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	78



SKALA PENELITIAN *EMOTIONAL FOCUSED COPING*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saat merasa bosan, saya mencari informasi melalui media sosial TikTok.				
2	Saat sedang stress, saya malas mencari video yang menenangkan di TikTok.				
3	Saya tidak dapat mengatasi masalah yang saya alami.				
4	Saat sedang mengalami masalah, saya memiliki harapan positif agar masalah tersebut bisa selesai.				
5	Ketika sedang bosan, saya malas mencari informasi di TikTok.				
6	Saya tidak bisa mengatur perasaan sedih saya.				
7	Saya tidak memiliki strategi dalam mengelola masalah yang sedang saya alami.				
8	Saat memiliki masalah, saya tidak membuat harapan yang baik untuk diri saya.				
9	Ketika stress, saya malas mencari dukungan secara emosional dari teman dekat.				
10	ketika memiliki masalah, saya malas memikirkan jalan keluarnya.				
11	ketika memiliki masalah, saya memikirkan jalan keluarnya.				
12	Saya tidak memiliki peran dalam masalah yang saya hadapi.				
13	Saya suka menghiraukan masalah.				
14	Saya tidak suka makan dan minum ketika sedang stress.				
15	Saya senang mengunjungi tempat-tempat yang menarik, terutama ketika saya sedang merasa stress.				
16	Saya tidak suka mengakses media sosial ketika saya sedang merasa stress.				
17	Setelah melalui sebuah masalah, saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
18	Saya berusaha berpikir positif ketika menghadapi suatu masalah.				
19	Saya yakin dapat menemukan hal yang baru ketika bisa melalui sebuah masalah.				
20	Tidur tidak dapat membuat saya lebih tenang ketika memiliki masalah.				
21	Ketika memiliki masalah, saya tidak berusaha menemukan makna yang baik dalam hidup.				
22	Tidur dapat membuat saya lebih tenang ketika sedang memiliki masalah.				
23	Hiburan pada media sosial tidak dapat mengurangi rasa stress pada diri saya.				
24	Ketika sedang stress, saya tidak suka jalan-jalan.				
25	Saya mencoba memikirkan cara agar masalah yang saya hadapi bisa terselesaikan.				

26	Saya tidak suka membeli makanan atau minuman yang saya sukai ketika sedang memiliki masalah.				
27	Saya tidak suka mencari informasi melalui TikTok				
28	Masalah yang saya hadapi membuat saya semakin terpuruk.				
29	Saya tidak menghindari masalah kuliah dengan aktivitas olahraga.				
30	Tidur bukanlah sebuah cara bagi saya untuk menghindari stress.				

SKALA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menikmati aktivitas mengakses TikTok.				
2	Saya tidak suka berkomunikasi melalui TikTok.				
3	Saya suka membagikan video menarik ke teman saya melalui DM di TikTok.				
4	Saya malas menonton video-video FYP TikTok yang sesuai dengan mood saya.				
5	Saya dapat memahami video yang lewat di FYP TikTok saya.				
6	Saya membuka TikTok dalam sehari hanya 1-2 kali.				
7	Saya suka menyimpan video TikTok yang penting bagi saya.				
8	Saya tidak suka memposting ulang video yang menarik menurut saya di TikTok.				
9	Saya senang memposting ulang video TikTok yang menarik bagi saya.				
10	Saya mampu bertahan menonton FYP TikTok yang sesuai dengan mood saya.				
11	Saya tidak menikmati aktivitas mengakses TikTok.				
12	Saya senang berkomunikasi melalui TikTok.				
13	Saya mengakses TikTok rata-rata lebih dari 4 jam dalam sehari.				
14	Saya tidak menghayati konten-konten yang ada di TikTok.				
15	Saya membuka TikTok dalam sehari lebih dari 4 kali.				
16	Saya menghayati setiap konten yang ada di TikTok.				
17	Saya merasa terhibur dengan konten yang ada di TikTok.				
18	Saya tidak tertarik membagikan video ke teman saya melalui DM TikTok.				
19	Saya senang dengan kembalinya fitur TikTok shop.				
20	Saya mudah mencerna video-video yang terdapat di TikTok dibandingkan dengan media sosial lainnya.				
21	Saya tidak suka fitur TikTok shop kembali.				
22	Saya tidak menskip video yang menarik di FYP TikTok.				
23	Saya menyimpan video-video di TikTok yang				

	memberikan informasi kepada saya.				
24	Saya senang mengakses TikTok dengan waktu yang lama.				
25	Perubahan emosi pada diri saya tergantung dengan video yang lewat di FYP TikTok saya.				
26	Saat memiliki waktu luang, setiap hari saya membuka TikTok.				
27	Saya tidak membuka TikTok setiap saya merasa bosan.				



Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas
Skala *Emotional Focused Coping* Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	151.3500	143.960	.291	.811
VAR00002	151.6333	150.304	-.102	.819
VAR00003	151.5667	149.504	-.049	.819
VAR00004	151.5000	148.729	.003	.817
VAR00005	151.3833	149.461	-.048	.820
VAR00006	152.0000	141.763	.360	.809
VAR00007	151.8833	139.291	.490	.805
VAR00008	151.9333	147.894	.033	.818
VAR00009	151.6500	137.858	.603	.803
VAR00010	151.1833	143.542	.350	.810
VAR00011	152.0000	138.712	.460	.805
VAR00012	151.8167	139.101	.452	.806
VAR00013	152.2000	139.654	.360	.808
VAR00014	151.2833	145.393	.275	.812
VAR00015	152.6833	145.474	.185	.813
VAR00016	151.4000	145.871	.239	.812
VAR00017	151.5667	146.284	.102	.816
VAR00018	152.1500	140.842	.438	.807
VAR00019	152.0833	142.044	.337	.809
VAR00020	151.7167	145.969	.137	.815
VAR00021	151.4333	144.894	.205	.813
VAR00022	152.0000	141.322	.396	.808
VAR00023	151.5667	147.911	.064	.816
VAR00024	152.1833	153.373	-.251	.825
VAR00025	151.8667	139.779	.483	.806
VAR00026	153.1167	153.156	-.324	.822
VAR00027	152.1000	144.668	.205	.813

VAR00028	151.5500	144.760	.233	.812
VAR00029	152.3000	144.349	.261	.812
VAR00030	151.5167	146.084	.172	.814
VAR00031	151.5167	150.084	-.090	.818
VAR00032	151.9000	137.244	.636	.802
VAR00033	153.1333	153.304	-.334	.822
VAR00034	151.3833	147.393	.127	.814
VAR00035	151.9833	138.186	.560	.803
VAR00036	152.3500	142.943	.268	.811
VAR00037	151.3500	145.553	.273	.812
VAR00038	152.4833	144.457	.237	.812
VAR00039	151.9667	137.592	.548	.803
VAR00040	151.8500	146.909	.066	.818
VAR00041	151.9333	137.182	.629	.802
VAR00042	151.3667	142.541	.367	.809
VAR00043	152.6333	145.931	.132	.815
VAR00044	151.4833	143.542	.261	.812
VAR00045	152.0500	137.336	.579	.802
VAR00046	152.2333	139.267	.469	.806
VAR00047	151.7333	148.165	.022	.818
VAR00048	151.8833	138.512	.568	.804
VAR00049	151.3167	145.271	.270	.812
VAR00050	152.0167	141.847	.391	.808
VAR00051	151.4333	146.623	.172	.814
VAR00052	152.2667	151.690	-.153	.823
VAR00053	152.1167	142.545	.290	.811
VAR00054	151.2167	145.732	.262	.812
VAR00055	152.6833	144.017	.271	.811

Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas
Skala *Emotional Focused Coping* Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	30

Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas
Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	36

Item-Total Statistics

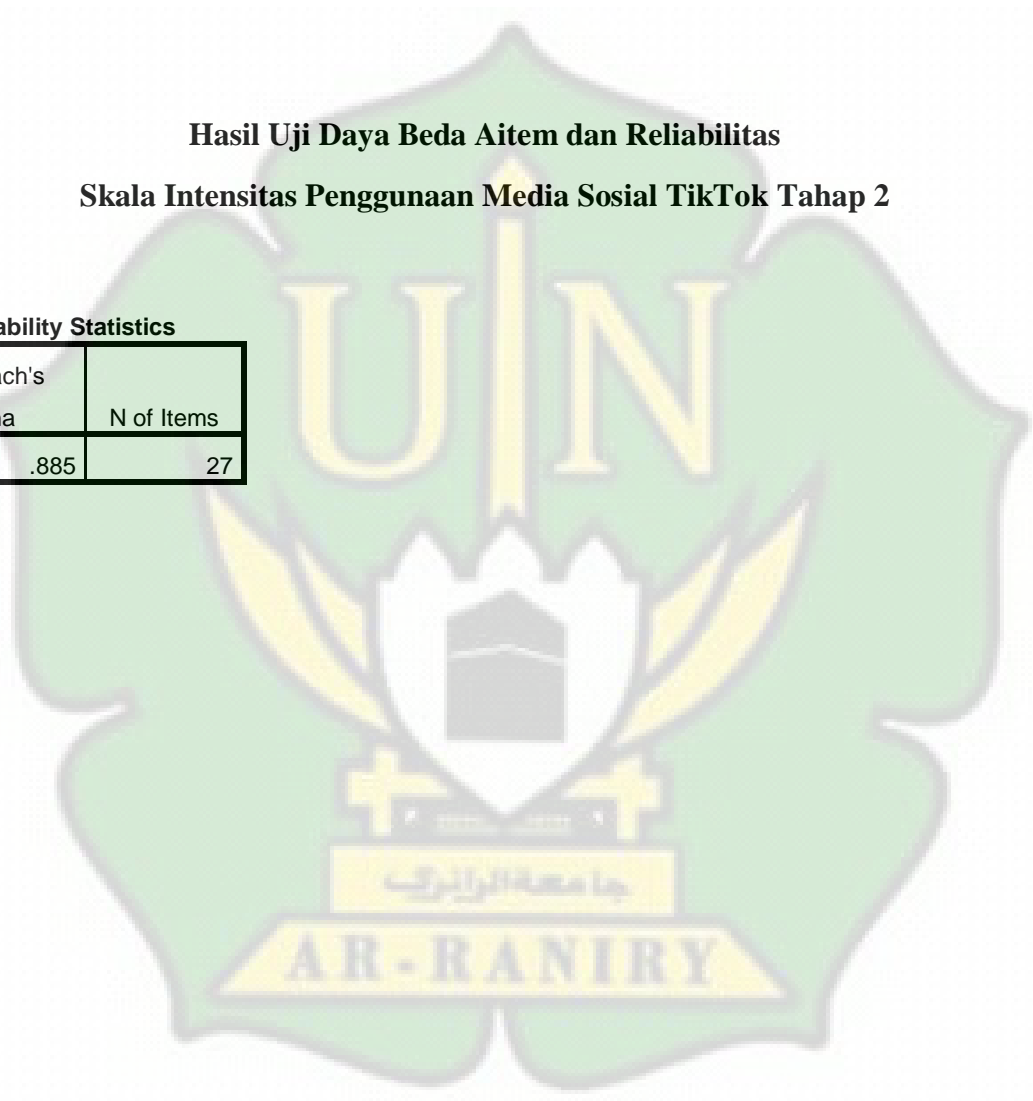
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	95.5500	113.947	.457	.840
VAR00002	97.0667	120.945	-.033	.851
VAR00003	95.9833	117.712	.165	.847
VAR00004	96.0167	112.491	.492	.839
VAR00005	96.0667	116.707	.210	.846
VAR00006	95.9667	116.101	.250	.845
VAR00007	95.4667	111.677	.571	.837
VAR00008	95.6667	112.734	.475	.839
VAR00009	96.1667	114.785	.306	.844
VAR00010	96.0833	115.840	.198	.847
VAR00011	96.1333	113.609	.337	.843
VAR00012	96.3000	112.010	.440	.840
VAR00013	95.8167	114.796	.286	.844
VAR00014	96.1833	117.745	.137	.848
VAR00015	95.9500	113.303	.413	.841
VAR00016	96.2833	113.868	.356	.842
VAR00017	95.5167	114.559	.522	.840
VAR00018	95.9500	112.896	.438	.840
VAR00019	96.3667	111.287	.511	.838
VAR00020	96.5333	119.236	.045	.851
VAR00021	95.9667	114.134	.413	.841
VAR00022	95.9833	112.356	.463	.839
VAR00023	96.2667	113.826	.313	.844
VAR00024	95.4500	113.506	.526	.839
VAR00025	96.6500	117.045	.191	.847
VAR00026	95.7167	114.444	.415	.841
VAR00027	96.2000	112.841	.374	.842
VAR00028	96.0167	110.491	.552	.836
VAR00029	95.4500	115.642	.404	.842

VAR00030	97.0667	128.640	-.604	.861
VAR00031	95.6000	109.668	.609	.835
VAR00032	95.5667	116.623	.361	.843
VAR00033	95.6667	115.751	.369	.842
VAR00034	96.1167	111.529	.517	.838
VAR00035	95.9500	116.286	.242	.845
VAR00036	96.1000	112.769	.474	.839

Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas
Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	27



Hasil Uji Kategorisasi *Emotional Focused Coping*

EFC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	13	17.3	17.3	17.3
	Sedang	51	68.0	68.0	85.3
	Tinggi	11	14.7	14.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Hasil Uji Kategorisasi Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Intensitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	9.3	9.3	9.3
	Sedang	55	73.3	73.3	82.7
	Tinggi	13	17.3	17.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Data Empirik *Emotional Focused Coping*

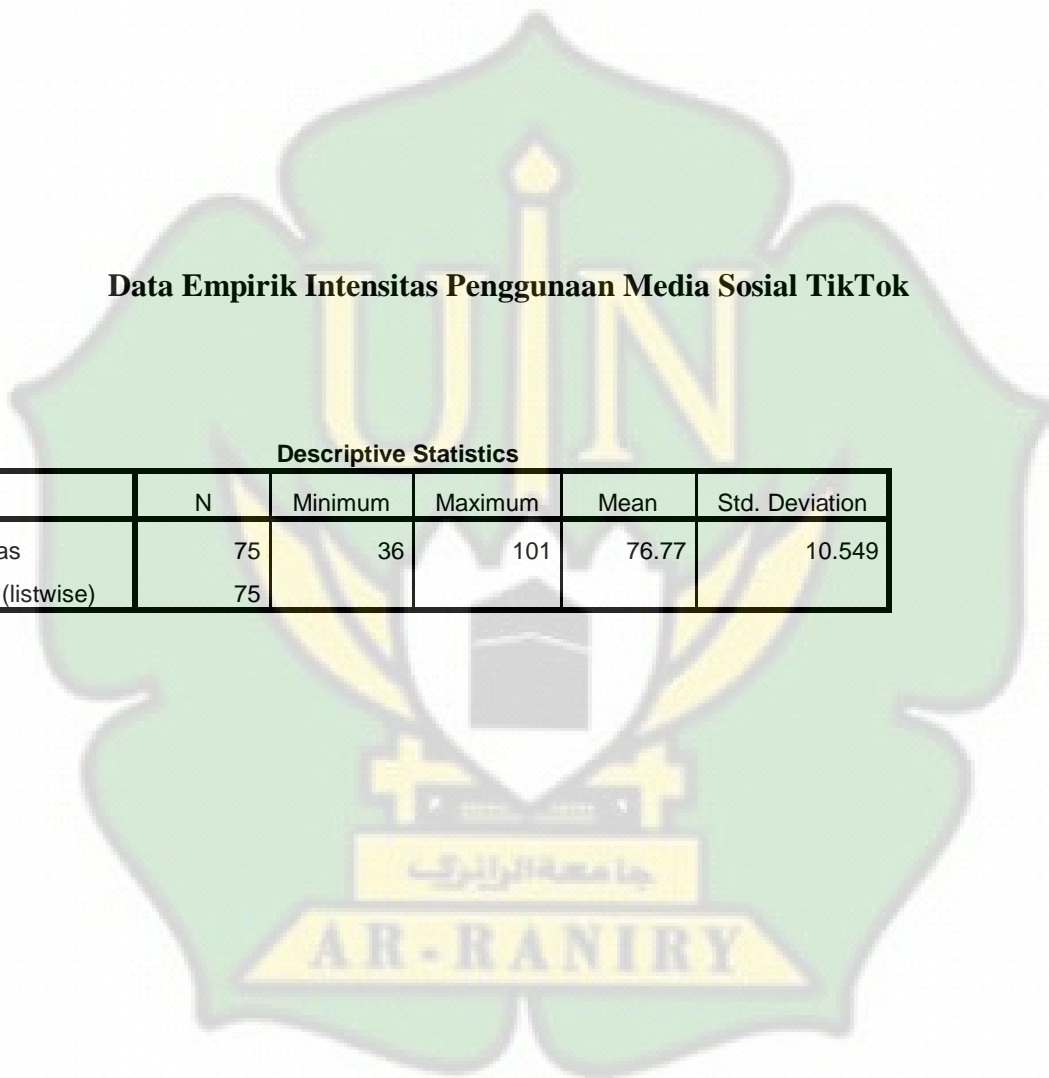
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EFC	75	64	111	88.15	10.225
Valid N (listwise)	75				

Data Empirik Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas	75	36	101	76.77	10.549
Valid N (listwise)	75				



Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
EFC * Intensitas	75	100.0%	0	0.0%	75	100.0%

Report

EFC

Intensitas	Mean	N	Std. Deviation
36	82.00	1	.
55	86.00	1	.
62	87.00	1	.
63	83.00	1	.
65	91.50	2	.707
66	82.00	1	.
68	95.00	4	4.967
70	93.33	3	8.622
71	82.67	6	12.549
72	77.27	11	8.223
73	85.00	3	4.000
74	85.20	5	13.846
75	83.00	2	8.485
76	75.50	2	.707
77	85.00	2	9.899
78	93.00	4	6.683
79	92.00	1	.
81	96.00	4	4.320
82	98.50	2	4.950
83	89.00	1	.
84	92.33	3	2.517
85	98.00	1	.
87	100.00	1	.
88	101.00	1	.
89	90.00	1	.
90	93.50	2	4.950
91	98.50	2	3.536
93	71.00	1	.
96	90.67	3	7.371

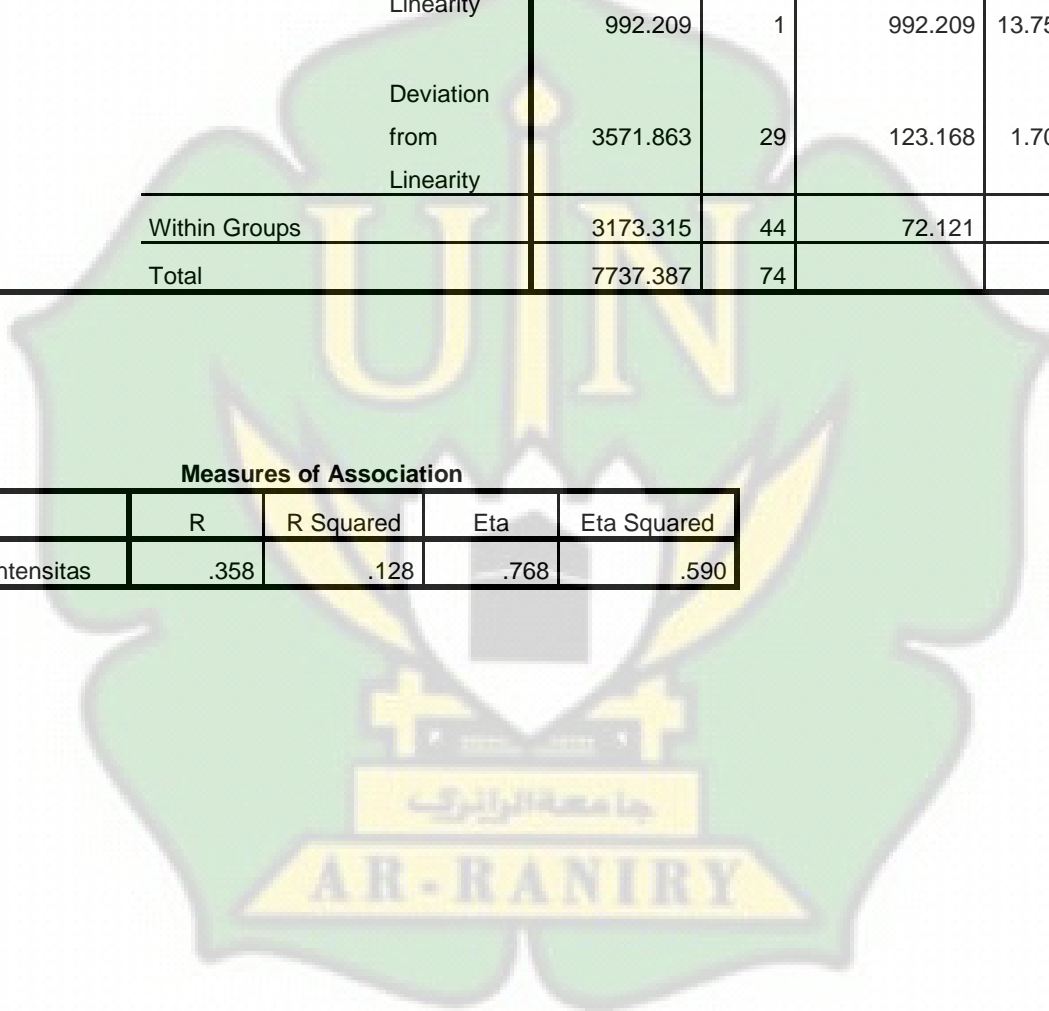
97	102.50	2	12.021
101	102.00	1	.
Total	88.15	75	10.225

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EFC * Intensitas	Between Groups	(Combined)	4564.072	30	152.136	2.109	.012
		Linearity	992.209	1	992.209	13.758	.001
		Deviation from Linearity	3571.863	29	123.168	1.708	.053
	Within Groups		3173.315	44	72.121		
	Total		7737.387	74			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
EFC * Intensitas	.358	.128	.768	.590



Uji Hipotesis

Correlations

			EFC	Intensitas
Spearman's rho	EFC	Correlation Coefficient	1.000	.377**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	75	75
Intensitas	Intensitas	Correlation Coefficient	.377**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

